

LAMPIRAN

A. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Jalan Kesatrian 38 Wonosari, Gunungkidul 55812 Telepon (0274) 391942 Faksimile (0274) 2910851

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0686/PEN/X/2018

Membaca : Surat dari Universitas Islam Indonesia, Nomor : 780/Dek/70/Div.Um.Rt/IX/2018 tanggal 26 September 2018, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **Atty Rahmalia Nurani NIM : 15321086**
Fakultas/Instansi : Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya/Universitas Islam Indonesia
Alamat Instansi : Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM 14,5 Besi, Sleman, Yogyakarta 55584
Alamat Rumah : Desa Plaosan Rt 02/02 Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Jawa Tengah
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul : "MEDIASI BENCANA DAN BANTUAN BENCANA STUDI KASUS PENGARUH PEMBERITAAN BANTUAN BENCANA BANJIR DI GUNUNG KIDUL 2017"
Lokasi Penelitian : Kecamatan Semanu Desa Pacarejo
Dosen Pembimbing : Muzayin Nazaruddin, S. Sos, MA.
Waktunya : Mulai tanggal : 26 September 2018 s/d 28 Februari 2019
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yan dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpadgunungkidul@ymail.com.
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Semanu Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Pacarejo Kab. Gunungkidul .

-
-
-
-
-
-

Ditetapkan di Wonosari

Pada Tanggal : 01 Oktober 2018

A.n. Bupati Gunungkidul



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DPMPPT KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Drs. IRAWAN JATMIKO, M.Si
NIP. 19660326 198602 1 005

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRF

B. Bukti Pemberian Bantuan Kepada Korban

DAFTAR PENERIMA BANTUAN
KORBAN BANJIR DESA PACARJEU

NO	NAMA	PADUKUHAN	JUMLAH TERIMA	TANGGAL
1	Sutirno	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	1
2	Darmo Sakiyo	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	2
3	Triyono	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	3
4	Wae Waktunan	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	4
5	Tasmo Rejo	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	5
6	Harno	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	6
7	Ratem	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	7
8	Sinah	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	8
9	Pramono	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	9
10	Sukiyat	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	10
11	Satrio	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	11
12	Wasono	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	12
13	Sakinem	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	13
14	Guntari	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	14
15	Sarinah	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	15
16	Wijono	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	16
17	Giyu	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	17
18	Kasmo Rejo	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	18
19	Mider	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	19
20	Sugen	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	20
21	Harjo Muk	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	21
22	Sangat	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	22
23	Ratijem	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	23
24	Karsimin	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	24
25	Jumingan	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	25
26	Budi Lestari	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	26
27	Suraman Tutik	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	27
28	Sudasih	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	28
29	Bardi Utomo	Kuwon Kidul	Rp. 350.000	29
30	Asmotoso		350.000	

NO	NAMA	ALAMAT
1	SUPOMO	KUWON KIDUL
2	PAIMIN	KUWON KIDUL
3	PUR LUMINO	KUWON KIDUL
4	WARDAH	KUWON KIDUL
5	KROMO SEMI	KUWON KIDUL
6	RTEM	KUWON KIDUL
7	SAGI	KUWON KIDUL
8	SURAMAN	KUWON KIDUL
9	MUJITANTO	KUWON KIDUL
10	ADI SENIN	KUWON KIDUL
11	GIYONO	KUWON KIDUL
12	WARSITO WASIT	KUWON KIDUL
13	MUKIMAN	KUWON KIDUL
14	KADIYO	KUWON KIDUL
15	MADIMIN	KUWON KIDUL
16	WARSONO	KUWON KIDUL
17	TUKIMIN	JETIS KULON
18	MARTO KADIYO	KUWANGEN KIDUL
19	KARPONO	KUWANGEN KIDUL
20	SUPINGI	KUWANGEN KIDUL
21	SUGIYANTO	KUWANGEN KIDUL
22	YUDANTO	KUWANGEN KIDUL
23	SARTI	KUWANGEN KIDUL
24	BARDI WIYOTO	KUWANGEN KIDUL
25	MARWITO	JETIS WETAN
26	LOSO	JETIS WETAN
27	SETU	JETIS WETAN
28	JIMAN RAHARJO	JETIS WETAN

DAFTAR NAMA YANG SUDAH TERBANTU

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS BANTUAN
1	USREK	KUWON KIDUL	10.000.000
2	NAR RUBIYO	KUWON KIDUL	10.000.000
3	NGATIYO	KUWON KIDUL	10.000.000
4	NGADIMAN	KUWON KIDUL	10.000.000
5	WAR SUDIYO	KUWON KIDUL	10.000.000
6	PANGAT	KUWON KIDUL	10.000.000
7	WARTO REJO	KUWON KIDUL	10.000.000
8	TOYO SUMARTO	KUWON KIDUL	10.000.000
9	SLAMET RIYANTO	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
10	ARIO LOO	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
11	TUKIRAN	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
12	NGATINAH	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
13	WASILAN	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
14	MARSONO	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
15	WASTONO	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
16	NGADISAN	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
17	MUSDIYANTO	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
18	SALIYEM	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
19	PAWIRO SLAMET	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
20	SALIMIN	KUWON KIDUL	Asbes dan kalsibot
21	SAMINI	KUWON KIDUL	Semen 8
22	PANIYEM	KUWON KIDUL	Semen 8
23	MANTO SUKAM	KUWON KIDUL	kalsibot 6
24	WARDIYO	KUWON KIDUL	Semen 8
25	KARSIMIN	KUWON KIDUL	Semen 8
26	WANTIYEM	KUWON KIDUL	kalsibot 7

C. Gambar lokasi bencana



D. Gambar pendistribusian dan pemberian bantuan oleh PMI



E. Draft wawancara

Pak Suhadi

Kepala Desa Pacarejo

Senin 15 Oktober 2018

P: Assalamualaikum pak, saya Atty rahmalia mahasiswi ilmu komunikasi UII

N: Oo iyaa mbak gimana? Ada apa?

P: Jadi begini pak, tujuan saya kesini mau penelitian tentang mediasa bencana banjir yang kemarin terjadi di sini. Ini surat pengantar dari kabupaten Gunungkidul dan kampus pak.

N: Iya, silahkan saja mbak. Asal tidak disalahgunakan saja. Tapi saya mohon untuk sopan yaa, harus menggunakan 3S senyum, sapa, salam. Nanti mbak temui saja pak dukuh kuwon kidul namanya pak Kasman. Rumahnya ikutin jalan utama ini saja lurus terus nanti ke kanan lurus terus ketemu pertigaan belok kiri ketemu perempatan lurus terus sekitar 300meter dari perempatan. Nanti tanya sama warga aja kalau bingung mbak.

P: Baik pak, terimakasih

N: Nanti tunjukan surat ini aja dan bilang kalau sudah ke balai desa mbak.

P: Iya pak, maaf pak sebelumnya dengan bapak siapa ya pak?

N: Saya pak Suhadi

P: Nggeh pak, pak boleh saya tanya-tanya sebentar pak tentang banjir kemarin?

N: Boleh mbak, silahkan.

Disini itu dulunya terdiri dari 3 desa. Desa kuwangen, kuwon, sama dengok. Tapi tentang sejarah desa yang bener-bener detail dan ditanggungjawabkan itu kita belum punya narasumber. Jadi kami belum punya sejarah desa. Disini itu desa terluas seGunungkidul, bahkan mungkin seDIY. 28 pedukuhan di pacarejo. Jadi kami belum bisa menyusun sejarah desa pada saat ini. Yang jelas kita terdiri, bersatunya 3 desa dulu. Desa Kuwangen, Desa Kuwon, sama Desa Dengok.

P: Langkah apa yang bapak lakukan pertama kali setelah mengetahui adanya banjir tersebut pak?

N: Yang jelas setelah tahu banjir, kemudian kita inventarisasi kantong yang rendah yang kemungkinan besar terjadi banjir dan kita antisipasi untuk penanganannya. Terutama aspek kesediaan tempat untuk mengungsi. Sehingga langkah-langkah itu kemudian bisa kita pecahkan dalam segala hal. Ketika kita tau bahwa o di kuwon kidul contohnya itu sangat rendah kemungkinan besar sangat tergenang dan betul di kuwon kidul itu dusun yang paling parah tergenang kemarin. Yang kemudian kita langsung ambil langkah-langkah yang strategis

P: Informasi penyebaran banjir disini bagaimana pak?

N: Tanpa kita sebar sudah menyebar, karena banyak komponen masyarakat LSM, maupun wartawan yang datang. Otomatis yang akan menyebar secara sendirinya

P: Bagaimana bantuan yang datang pak? Adakah yang meminta atau bagaimana pak?

N: Datang, datang sendiri mereka

P: Ketika ada pihak yang memberikan bantuan, komunikasinya lewat apa pak? Langsung kesini atau melalui media apa pak?

N: Lewat langsung ketika, ada tim disini. Ada sebagian yang langsung ke warga

P: Pembagian bantuannya itu dibagi secara rata atau sesuai sasaran saja pak?

N: Sesuai sasaran saja, kalau yang ga terkena dampak ya ga kami ini

P: Adakah kendala saat pendistribusian bantuan pak?

N: Ga ada, lancar semua

P: Adakah waktu itu yang menyampaikan langsung kebutuhan kepada bapak?

N: Ada ada mbak

P: Lalu dari penyampaian kebutuhan dari warga. Bapak menyampaikan kebutuhan-kebutuhan tersebut kepada siapa pak?

N: Ya saya langsung menyampaikan langsung dengan relawan. Saya berkoordinasi langsung dengan relawan mengenai kebutuhan-kebutuhan warga. Semua dibantu relawan mbak.

P: Ketika masa darurat banyak relawan/donatur yang datang langsung ke kantor pak?

N: Iya ada, banyak relawan yang datang untuk membantu. Disini juga dipakai untuk posko juga. Banyak relawan yang tidur disini mendirikan posko.

P: Apakah waktu itu bapak juga berkoordinasi dengan pak dukuh mengenai bantuan pak?

N: Ya jelas. Saya juga berkoordinasi dengan pak dukuh dengan perangkat yang lain juga. Jadi daerah ini butuh ini kai catat lalu kai sampaikan ke relawan yang ada disini.

P: Balai desa ini jadi posko pusatnya ya pak?

N: Iya posko pusat

Pak Kasman (Dukuh)

Senin, 8 Oktober 2018

P: Asal mula terjadi banjir gimana pak?

N: Yang namanya air itu sampai sana sebelah barat pemukiman itu rata air. Penyebabnya itu kan disebelah barat itu kan ada muara. Muara telaga itu lho. Itu penuh, penuh lalu ga muat tu masuk. Kalau kesini, ini yang kelewatan air, air lewat itu melalui 7 titik luweng. Tau ga luweng? Luweng itu luweng itu, lubangan untuk masuk air yang akhirnya ke laut. Tapi karna yang satu penuh itu kan secara langsung ga muat lari, lari ke luweng yang lain. Penuh ga mampu lari ke luweng yang lain gitu. 7 titik luweng yang keluapan air itu. Neng nek tergenang sampai 5 hari itu hanya satu luweng lumbung itu. Jadi rata-rata yang luweng lainnya itu yang yang 5 luweng, itu hanya 2 malam 2 hari. 1 hari satu malam. Gek itu, yang di rumah-rumah terendam air itu kalau ga salah itu berapa ya, sekitar 69. Tapi ga sampai anu, istilahnya itu ya masih ada yang kelihatan-kelihatan. Tempatnya radiusnya itu ya sekitar 1,5 km. 1,5 km itu sudah. 2 kiloan 2 kiloan, 2 kiloan itu sudah 7 luweng itu. 7 lubangan. Nanti kalau mau lihat yang dekat ada, situ situ situ. Kalau disekitar sini ya 2 hari, yang 5 hari itu yang namanya luweng lumbung itu disedot dengan disel 5 disel. 5 disel itu 4 hari 4 malam nonstop. Disedot di buang dialirkan, ada yang luweng sudah airnya ga masuk.

Asal-usulnya banjir itu dari arah sana pabrik itu lho anu, di mijan. Itu dari sebelah, itu sebelah kanan jalan kalau dari wonosari ke semanu itu kanan jalan kan masuknya disitu.

P: Tapi itu tidak dari aliran sungai pak?

N: Enggak enggak itu hanya yaa air dari ladang-ladang, itu genang ke telaga. Namanya telaga. Sekarang udah kering semua. Itu itu penuh itu. Ya itu yang luberan yang dari sana tadi masuk sini. Seperti bengawan. Lha sebelah selatan itu rata air, masuk pemukiman sini.

P: Bagaimana Bapak tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Taunya dulu kan ada itu ada informasi dari media atau dari apa itu yang katanya tanggal itu pokoknya minggu-minggu ini akan akan terjadi hujan yang lebat. Katanya itu badai dari arah Australia yang namanya badai apa itu badai pokoknya badai iya badai apa namanya saya ga badai apa ya (Badai Cempaka) disana itu mungkin kalau namanya badai kan gerakan air, yang diatas gek tiba-tiba tibanya ke bumi atau ke daratan itu ga seperti hujan biasa ga byur byur byur, pres pres pres gitu karna lebatnya. Badai opo yo sing ngarani ki, katanya badai tapi dari arah sana. Nah itu terjadi hujan ya 3 sampai 4 hari itu ga surut-surut. Itu dengan saya itu awalnya sudah dapat informasi itu. Gek sebelum terjadi itu sudah persiapan, persiapannya di sekeliling luweng itu sudah persiapan nantinya kalau yang tempatnya itu rendah-rendah sudah naik sudah naik, persiapan ngungsi. Persiapan pindah mencari yang aman. Jadi sudah gitu, tapi karena ya karna besarnya datangnya air sehingga ya terjadi. Ya untungnya itu pada siang hari kan? Kalau malam hari banyak korban, banyak sekali korban. Karna pemukiman yang tempatnya rendah-rendah itu, sekaligus penuh air. Kejadian sekitar jam 3.40an, setengah 4. Gek itu orang-orang termasuk saya itu sudah anu mrediksi, istilahnya itu control bagaimana situasi air yang dari arah utara itu sudah liat, itu tadi telaga udah penuh, begitu airnya penuh masuk sini itu sudah siap. Saya itu sudah ngebel orang-orang itu kalau pada waktu, saat ini telaga sudah luber sudah penuh sudah mili ngidul gitu kalau saya. Sudah kontak.

P: Ada pengaruh dari sungai tidak pak?

N: Kalau sungai engga, maksunya itu aliran sungai yang. Engga kalau sungai engga engga ada. Ya hanya selokan-selokan sebelum datang sebelum masuk ke telaga itu kan ada selokan-selokan tapi kan hanya saluran bukan sungai. Kalau sungai itu, situ sebelah barat dusun kuwon kidul. Lha kalau yang luapan sungai itu sungai anu kali suci itu, kali suci itu meluap. Itu nrajang sawah, sak persawahan itu ya sampai rusak tapi sana jetis sana termasuk pacarejo. Yang akhirnya ke kuwangen, nah sak dusun kuwangen itu masuknya ke kuwon kidul.

P: Jadi asal mulanya itu dari pabrik itu pak?

N: Engga engga pokoknya yang saya maksud pabrik itu Kawasan pabrik itu sana jauh. Kawasan pabrik pabrik ayam itu kan airnya kesini gitu lho jadi sampai. Kalau dari sini ya itu sekitar 3kiloan.

P: Apa yang ibu lakukan setelah tahu akan ada banjir?

N: Ya itu anu persiapan itu pada warga-warga termasuk saya, mulai jam 11 hari itu. Itu saya sudah keliling-keliling ke dekat dekat luweng yang tempatnya rendah rendah itu. Dekat luweng, itu saya sudah gusahi ayo do ngungsi do ngungsi gitu. Tapi ya podo ga

ngandel. Tapi ya karna itu karna udah biasa, maksudnya kalau luweng-luweng kan biasa tergenang air tapi hanya 2jam 3jam surut lagi habis lagi tapi kalau ini tetap anu ini. Dadi asalnya atau berakibatnya itu dari badai itu tadi. Terjadinya hujan yang seperti itu yang terus menerus. Wong nek saya prediksi perkiraan saya itu ya mungkin tidak akan setiap tahun itu ada mungkin. Tapi ya karna alam ya ntah ga tau tapi selama saya sudah ada hidup baru ini, terjadi seperti itu.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Bapak sebelum terjadi banjir?

N: Oo ga ada, iya maksudnya tu gimana ya informasi dari bmkg dari media saja itu yang saya dengar hanya itu.

P: Bagaimana kerugian secara umum yang alami?

N: Itu ya macam-macam termasuk secara umum to, secara umum ya kambing ayam kalau sapi engga. Tapi kalau kambing ya sekitar berapa ya ada 15an lah dari semua penduduk. Kalau saya engga anu ga ada hanya ketakutan itu trauma ketakutan itu ketakutan karna baru baru ini ada air itu yang memenuhi sini. Kalau kerugian termasuk saya engga. Tapi kalau secara keseluruhan warga itu banyak.

P: Bagaimana menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

Kebutuhan warga? Ada kebutuhan khusus? Atau bantuan atau apa pak?

N: Ooo kalau itu ya sampai 1 minggu itu penuh pelayanan warga tapi kan karna sekarang jamannya maju itu tidak sampai kemana-mana itu sudah berdatangan orang yang ingin membantu itu. Walaupun hanya pakaian, makanan, mie, sembako itu ya sampai 1 mingguan itu terus.

P: Apakah ada yang melapor kepada bapak mengenai bantuan yang dibutuhkan pak?

N: Engga maksudnya itu kan jaman sekarang itu mungkin itu dari hp hp itu gimana, itu termasuk pak lurah pagi pagi benar itu berkunjung melihat lihat karna ada yang ngungsi disana disebelah arah selatan di pegunungan di gunung. Itu 1 malam itu kan anu tidurnya di disana di kandang pitik di kandang ayam. Kan pak lurah datang gek lalu ya komentar minta bantuan ya mungkin yang dituju itu yang berkaitan dengan yang siapa yang membantu atau gimana itu lalu berdatangan

P: Adakah warga yang menyampaikan kebutuhannya kepada bapak?

N: Ada. Mereka ngomong butuh bantuan ini-ini. Lha sekarang jamannya udah maju lewat hp jadi bantuan yang datang dari mana-mana itu banyak sekali. Saya itu muter terus kesana-kesana buat mantau bagaimana keadaan warga.

P: Bagaimana proses pembagian bantuan?

Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: Itu anu, itu dua macam atau ya tidak sama. Ada orang membantu itu ditunjukan langsung kepada yang bersangkutan itu ada. Jadi ada sebagian besar itu diterima atau ditampung di posko. Di posko ada pengaturan ada pengurus ngatur. Membagikan. Poskonya itu di dekat kejadian sana. Kalau tingkat desa di balaidesa poskonya di balaidesa sana. Tapi apa yang diterima oleh posko desa itu kan pembagiannya keseluruhan mana yang korban untuk dibagi situ lalu kesana kesana gitu. Tapi kalau posko sini kan sudah langsung ke warga.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan?

N: Ada ada.

Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

Engga yaa pada waktu itu ya misalnya ada yang sebagai ketua atau komandannya itu besok ada relawan dari sana ya itu mau menyiapkan apa yang perlu dibantu. Itu anu bersih bersih dari relawan relawan banyak.

P: Bagaimana saat menerima bantuan dari relawan?

Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: Engga engga

P: Kebutuhan apa saja yang sudah diterima pak?

N: Yang diterima oleh warga, ya macam macam tenaga tenaga itu relawan itu sampai yang dari mana ya dari ugm apa darimana itu sampai itu ngubur ayam sejumlah 3000an itu sudah membusuk. Udah ga tahan kalau misalnya warga itu ditari dikasih uang diberi upah itu udah ga mau karna baunya. Itu ada yang dari ugm itu sampai pokoknya itu pakai baju apa itu sampai masuk ke situ ya ngubur sekitar kalau ga salah sekitar 3000an ayam yang sudah siap panen. Terendam. Panen besok sorenya itu. Relawan banyak sekali ya itu dari istilahnya itu dari apa ya paguyuban desa desa itu ada, dari sekolah sekolah itu ada, tapi saya ya yang saya ingat ya yang banyak itu dari ugm. Kalau disini ga ada datanya mungkin kalau di desa mungkin ada. Soalnya disini apa ya hanya kesibukan untuk menerima

bantuan lalu membagikan gitu. Masalah data data kemana mana itu, yaa karna itu kunjungan orang datang mau membantu untuk apa saja itu sampai 1 minggu.

P: Bagaimana harapan ibu setelah terjadi banjir?

N: Harapan itu mudah-mudahan hanya 1x itu saja, ga terjadi lagi. Hanya itu. Iyaa mudah-mudahan pertama dan terakhir.

Donatur

Mas Antonius, Ikaragil (Ikatan Anak Rantau Gunung Kidul)

Minggu, 4 November 2018

P: Bagaimana mas mengetahui bencana banjir yang terjadi di Gunung Kidul?

N: Baru kali ini banjir di gunung kidul yang segede itu. Ratusan rumah terendam. Semanu nglipar itu paling parah. Bindangsari lebih ke longsor. Ya karena kami itu kan ikaragil itu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial. Jadi banyak teman-teman kami relawan yang di gunung kidul itu kami juga bekerja sama dengan teman-teman kami di icg (info cegatan gunung kidul) itu mereka kan juga update juga terkait dengan bencana itu tadi dan sebagainya. Kami lebih dari temen yang ada di gunung kidul, dari mereka yang tahu pastinya. Bukan dari media atau dari apa. Dan memang waktu itu langsung kan banyak foto-foto dan bahkan teman-teman kami jadi korban juga, rumah terendam atau mau pulang ga bisa karena waktu itu jembatannya tergenang. Teman-teman kami juga banyak yang jadi korban juga.

P: Dari media apa saja yang mas gunakan untuk mengakses berita tentang banjir tersebut mas?

N: Engga, kalau media kami. Kalau ikaragil juga punya media fb korwil jogja baik ikaragil secara umum. Kemudian kami juga mempunyai grup wa kan yang korwil jogja itu juga untuk memantau itu.

P: Apa yang mas lakukan setelah mengetahui berita banjir yang terjadi?

N: Kami segera berkordinasi bahwa apa yang bisa kami lakukan untuk bencana ini. Kami yang pertama memang kaget gitu kan dan tidak tau kalau separah itu tapi ketika banyak berita info-info yang masuk ke kami bahwa memang kondisinya sangat parah. Kemudian kamu langsung koordinasi. Waktu itu kami tidak sendiri. Ikaragril bekerja sama dengan ICG kemudian sama GP (Gunung Kidul Photographi). Itu kami membuat posko bantuan

di basecampnya ikaragil dari 3 komunitas, ikaragil GP sama ICG. Jadi yang pertama kali itu.

P: Adakah media tertentu yang mas gunakan untuk referensi mas memberikan bantuan?

N: Kebanyakan fb, grup wa ikaragil. Kami posting apa yang sudah kami berikan itu. Bantuan itu kan dari beberapa korwil. Nah dari sertiap korwil itu kan mereka mencari dana sendiri-sendiri. Ada juga dari donatur luar, jadinya ketika kami memberi bantuan ya harus tanggungjawab gitu kan. Tanggungjawab secara moral, jadinya ya kami posting biar tau bener-bener kalau bantuan itu sampai gitu. Medianya biasanya fb yang kami gunakan

P: Lalu dari informasi tersebut keputusan untuk memberikan bantuan kemana dan dalam bentuk apa mas?

N: Yang pertama itu kemarin awal-awalnya tu kami. Pertama nasi bungkus itu untuk relawan. Setelah itu kami memberi bantuan berupa sembako. Ya dari dana yang terkumpul baik bantuan dari komunitas lain itu kami tampung di posko ikaragil atau basecamp. Ya sembako itu kayak indomie beras minuman instan dan sebagainya ya kayak sembako-sembako itu. Karena mereka kan kebanyakan mengungsi, rumah mereka sampai atap. Mereka ngungsi ada yang di balaidesa ada yang bikin posko ada yang sebagainya. Kami memberi bantuan. Bantuan awal ya sembako, terus selimut, pakaian bekas, lilin karena listrik kan mati waktu itu

P: Adakah bantuan khusus yang mas lakukan dalam bencana banjir tersebut?

N: Kalau pas bencananya kami ya lebih ke pendistributor bantuan untuk ke wilayah-wilayah yang terkena dampak itu. Alat tulis ada juga. Kalau pas pasca bencana kami, rumah-rumah yang terdampak parah itu kami santuni juga berupa uang, kemudian tergantung parahnya seperti apa. Jadi kalau parah banget ya lebih banyak uang untuk membeli membangun. Kami juga ada peralatan untuk kerja bakti juga itu kami bantu juga. Sama kami juga ikut kerja bakti juga pasca bencana itu ada beberapa yang parah itu kami ikut kerja bakti juga bersama GP dan ICG juga. Itu kan banyak pohon bambu-bambi yang tumbang itu kami juga ikut bersih-bersih juga

P: Bagaimana mas tahu kebutuhan apa saja yang korban butuhkan?

N: Kalau itu kami kan punya banyak tim, mereka kan banyak terjun ke lapangan. Ya awalnya kami membawa sembako kemudian disana mereka akan menyampaikan ke kami baik dari korban sendiri atau dari perangkat kalau butuh ini. Misalkan selimut gitu. Kami kan kesana tidak hanya sekali. Kan disana poskonya banyak ada posko-posko jadi

kami juga mencari informasi dari situ ada juga mereka yang tahu kami dan menghubungi lewat wa atau lewat apa “kami disini butuh ini” kami kirim kesana

P: Bagaimana mas menyalurkan bantuan kepada korban banjir?

Apakah lewat lembaga tertentu atau diberikan langsung kepada korban?

N: Kebanyakan langsung, tetapi kami juga tetep dengan perangkat desa setempat. Di posko juga kan biasanya ada yang bertanggungjawab kan biasanya pak dukuh atau RT atau apa gitu biar bisa di saksikan juga. Secara umum kami langsung karena itu lebih efektif. Kalau PMI itu pas awal-awal bencana, karena kami belum tahu pasti lokasi-lokasi mana titik-titik mana yang kemudian yang lebih dekat dari kami PMI ya kami ke PMI dulu awalnya seperti itu

P: Apa motivasi mas bisa tergugah hati untuk memberi bantuan kepada korban mas?

N: Ya itu karena kami pertama itu daerah kelahiran kami, kedua kami ikaragil itu kan memang salah satu tujuannya murni sosial, sosialnya lebih ke gunung kidul tapi tidak menutup kemungkinan yang lain seperti palu kemarin kami mencari dana juga. Tapi untuk yang paling besar itu kami ke gunung kidul

P: Yang kemarin dalam bentuk apa mas? Mencari donasinya lewat apa?

N: Nah itu kan setelah posko berdiri dan 1minggu 2 minggu itu mereka sudah pada tahu bahwa disitu ada posko ikaragil dan komunitas yang lain. Jadi ikaragil itu sudah berdiri 6tahun jadi memang sudah banyak yang tahu kalau ikaragil itu konsennya di sosial. Jadi mereka percaya, jadi ketika kami di posko itu banyak komunitas yang datang, ga tahu mereka tahu informasinya darimana tahu-tahu pada datang aja. Ntah itu dari temennya atau dari apaa. Misalnya komunitas dari motor banyak, komunitas motor tidak hanya dari jogja luar jogja magelang dsb banyak. Karena mereka tidak tahu titik-titik mana yang harus di bantu jadi mereka memberi bantuan lewat ikaragil. Ada juga PLN Blora itu lewat ikaragil. Ikaragil juga penggalangan dana, mencari donatur juga. Di kami kan ada diksi, diksi bertanggungjawab kepada kegiatan-kegiatan sosial dari ikaragil, kami juga punya dana disitu. Dan ikaragil juga mempunyai banyak korwil mereka tu cari dana, caranya macam-macam ada yang ngamen ada apa lah yang penting ada dana. Sama dari donatur juga banyak dari AHM Honda. Jadi dananya ya gabungan gitu, ikaragil juga mengeluarkan tetapi kemudian banyak komunitas lain yang percayakan kepada ikaragil

P: Adakah pertimbangan khusus untuk memberikan bantuan kepada korban?

N: Pertimbangan yang pertama pasti, daerah itu terdampak ga, kemudian yang ke 2 terdampaknya parah atau tidak. Itu kan berpengaruh kepada jumlah yang akan kita berikan. Kemudian setelah bencana, pasca bencana kami masih, setelah mereka kembali ke rumah kami masih memberikan bantuan seperti rumah tadi yang terdampak itu parah atau tidak kami datangi kami kasih bantuan uang atau apa

P: Adakah donatur lain yang ikut membantu mendonasikan lewat IKARAGIL mas?

N: Banyak. Kalau personal kebanyakan pakaian layak pakai. Kami juga menggunakan sistem bola jadi teman dari anggota ikaragil mau memberi bantuan dan meminta untuk ngambil kami ambil, mereka juga bantu pempers beras sembako. AHM. Komunitas motor.

Pak Banu, Sk (Sedekah Rombongan, Pusat/Yk)

Rabu, 14 November 2018

P: Ada data dokumentasi bantuan banjir kemarin tidak pak?

N: Dokumentasi ada, kalau tanda bukti itu kwitansi misalkan penerimaan dana. Apakah itu berupa barang atau berupa uang. Kemudian bisa dilihat di websitenya, websitenya di sedekahrombongan.com itu bisa di searching bencana tahun lalu, itu ada nanti baju berapa ton, belanja apa berapa ton kg ada semua disitu. Jadi laporannya kita buat dan kita tampilkan di website. Itu ada nomer rombongannya. Nomor rombongan itu, jadi kita kalau membantu orang itu kan sekaligus dalam artian rame-rame istilahnya, semua wilayah di seluruh Indonesia SR seluruh Indonesia bantu rame-rame. Pada saat mereka input laporan di hari yang sama misalnya 30 atau 40 laporan itu jadi 1 rombongan. Jadi bisa di website di majalah, kita bagi majalahnya setiap bulan di donatur-donatur. Kita juga setiap bulannya laporan oprasionalnya seperti apa, termasuk yang kemarin bencana yang palu, lombok, maupun yang tahun lalu di gunungkidul. Itu selalu ada laporannya di majalah, tanda buktinya kwitansi jelas, laporan di majalah, dan laporan di website.

P: Pusatnya disini ya pak?

N: Pusatnya di jogja

P: Nyebar nya di berapa wilayah pak?

N: Di seluruh Indonesia ada, kalau rumah singgahnya tidak semua. Rumah singgahnya hanya ada di 14 provinsi. Karena rumah singgah ini berfungsi bukan untuk merawat

pasien tetapi untuk tempat singgah saja mungkin mereka dari semen sana pedalaman gunung kidul perbatasan jawa tengah yang harus ke Sarjito dengan keadaan yang tidak memungkinkan mereka nginep sini. Jadi misalkan kontrolnya besok pagi sekarang nginep sini, besok kontrol abis kontrol kalau misalkan bisa pulang langsung di antar pulang. Jadi mobil ambulane ini antar jemput. Jadi ini bukan rumah perawatan ini hanya untuk singgah pasien aja. Tapi ada yang menginap disini, yang menginap disini itu butuh intensif dalam artian mungkin dia 2x sehari harus kontrol harus terapi tidak mungkin pulang karena rumahnya jauh, kalau rumahnya dekat bisa PP dan ini free tidak ada pungutan sama sekali

P: Bagaimana mas mengetahui bencana banjir yang terjadi di Gunung Kidul?

N: Kita kan mobile ya jadi teman-teman kurir dilapangan ini berkoordinasi dengan basarnas, dengan bpbd, dengan pmi setempat. Kita saling berkoordinasi, jadi kita memperkirakan hujan deres sekian jam daerah-daerah ini biasanya banjir misalkan. Nah daerah-daerah yang biasanya banjir ini kita kontak-kontakan lewat HT, gimana keadaannya. Lokasi ini kan tinggi ya tapi waktu tahun lalu kan tu jalan wonosari banjir padahal tu kan tinggi apalagi yang kebawah. Nah kita saling kontak-kontakan kalau memang ada bencana disana, ada tanah longsor disana.

P: Berarti sudah ada orang disana pak?

N: Betul, jadi di jogja sendiri. Di jogja itu kita ada di Gunung Kidul, Kulonprogo, ada di Jogja Kota, di Bantul sini pusatnya, dan Sleman masuknya di Jogja Kota juga. Dan setiap kabupaten itu ada koordinatornya, koordinator kulon progo ada sendiri, gunung kidul ada sendiri, jogja ada sendiri. Jadi itu saling berkoordinasi.

P: Dari media apa saja yang bapak gunakan untuk mengakses berita tentang banjir tersebut?

N: Kalau media kita karna sudah dilapangan ya jadi kita langsung A1, kita langsung. Malah kita yang dimintai keterangan karena kita langsung di lapangannya. Kita langsung terjun di lapangannya, untuk evakuasi memang kita membatasi kita lebih cenderung ke logistik camp gitu, kalau untuk evakuasi kita belum mengarah kesana. Jadi kalau media kita cuman kontak langsung ke bpbd, basarnas. Jadi kita bukan lewat media, kita searching engga. Kita langsung ke lapangannya.

P: Apa yang mas lakukan setelah mengetahui berita banjir yang terjadi?

N: Yang jelas kita saling koordinasi terutama untuk daerah terkena dampak banjir, karena kebetulan di daerah tersebut ada kurirnya juga ada koordinatornya, koordinator

kabupaten. Kita ada kurir, tahapannya itu yang paling bawah itu kurir di atasnya koordinator kota atau kabupaten, di atasnya lagi ada koordinator wilayah, di atasnya ada koordinator utama. Nah jadi di setiap kota atau kabupaten itu ada koordinatornya. Jadi kalau ada bencana banjir disana kita langsung berkoordinasi kita langsung menyiapkan kurir menyiapkan armada dan menyiapkan obat-obatan yang perlu di bencana itu

P: Bapak itu banjir yang di daerah mana pak? Di Pacarejo atau dimana pak?

N: Ada juga mbak, kita nyebar, jadi memang pusatnya posko disini. Semua bantuan disini. Jadi semua bantuan berpusatnya disini. Kemudian dari sini kita nyebar di daerah bencana tapi di daerah tersebut nanti ada poskonya sendiri berkoordinasi dengan pihak terkait. Nah kayak ini kan bantuan baju-baju untuk lombok palu di belakang tembok pos ronda itu, itu ada banyak baju. Kita belum bisa angkut karena keterbatasan hercules dan juga disana sendiri masih banyak baju yang belum disalurkan. Kalau kita sih menyarankan uang saja, karna kita langsung bangun. Bangun MCK, bangun tenda, beli bahan makanan kita seperti itu.

P: Adakah media tertentu yang mas gunakan untuk referensi bapak memberikan bantuan?

N: Engga, kita langsung ke lapangan sih. Jadi media ya bisa dikatakan media elektronik berupa HT yang digunakan untuk saling koordinasi dengan pihak terkait

P: Lalu keputusan untuk memberikan bantuan kemana dan dalam bentuk apa pak?

N: Kalau dari kita, ibaratnya koordinator wilayah itu seperti gubernur, kota/kabupaten itu seperti bupati atau walikota, jadi sedangkan pns-pnsnya itu kayak kurirnya. Staff-staffnya itu kayak kurir. Jadi kurir-kurir ini lah mereka yang bergerak ke lapangan mereka memberi info daerah ini butuh ini daerah ini butuh ini, info itu di kumpulkan di sampaikan ke koordinator kota, dari kota kalau masih ada langsung sebar, kalau habis minta ke wilayah, wilayah masih ada langsung di sebar. Jadi kita langsung menyampaikan menyampaikan. Kita ga nyimpen. Jadi istilahnya pendanaan di kami, pendanaan bencana itu termasuk pendanaan urgent yang harus segera di keluarkan tidak ditunda-tunda. Terkait bencana itu, mulai dari tahun kemarin yang di gunung kidul itu kita membentuk SR disaster. Jadi SR disaster ini untuk yang handle secara khusus penanganan bencana. Jadi ada timnya sendiri, itu yang langsung terjun lapangan

P: Itu pengumpulan bantuan yang sudah terkumpul disini?

N: Iya jadi pengumpulan dana itu nanti masuknya ke rekening pusat, di rekening SR. ada 4 rekening BNI ada, Mandiri ada, BCA ada, Muamalat ada. Jadi kita akan share flayernya

di instagram, facebook, twitter, atau salah satu status kurir. Kita sarankan untuk para donatur untuk ke rekening SR. Dari rekening SR ini kita langsung membelanjakan untuk apa saja. Kita sangat jarang sekali memberikan dalam bentuk cash, sangat jarang. Kita lebih sering apa yang dibutuhkan langsung di belikan. Karena belum tentu mereka kita kasih uang, mereka bisa beli. Banjir yang memutus desa A dengan desa B dikasih uang mereka mau belanja apa dimana kan susah. Jadi kita langsung membelanjakan. Jadi lebih amannya sih dana tunai yang di salurkan di rekening kita, dari rekening itu kita akan share langsung karena ada kodenya sendiri ada kode tertentu untuk kita bagikan ke mereka.

P: Adakah bantuan khusus yang mas lakukan dalam bencana banjir tersebut?

N: Bantuan khusus tergantung keperluan disana. Semisal banjir di gunung kidul kemarin itu lebih fokusnya ke selimut, bahan pangan, dan air bersih. Sehingga itu yang terus kita berikan. Seiring waktu kemudian ternyata banyak anak kecil butuh pempers, pakaian anak, kita langsung berikan. Jadi kita melihat saat itu yang dibutuhkan apa. Dan dari gunung kidul berkoordinasi dengan pusat, kita belikan disini. Waktu merapi sempat ada keluar abunya dari pengamatan di kaliurang ngubungi ke pusat butuh masker kita langsung beli sekian dus. Waktu di Lombok, butuh bahan makanan ada, butuh MCK kita langsung bangun MCK, kita langsung bangun air bersih. Yang dibutuhkan waktu itu saat itu yang urgent apa. Seperti itu yang kita lakukan, jadi tidak serta merta kita ngumpulin baju, ngumpulin beras engga, yang dibutuhkan saat itu apa. Oo saat ini yang dibutuhkan selimut, tenda. Yaudah kita belikan

P: Bagaimana mas tahu kebutuhan apa saja yang korban butuhkan?

N: Kita berkoordinasi dengan desa atau perdukuhan masih ada kepala dukuhnya masih ada kepala desanya masih ada tokoh yang bisa dipercaya masyarakat kita akan berkoordinasi dengan dia. Jadi warga disana butuh apa aja, kemudian berapa jumlahnya, kemudian akan diletakkan dimana, pembagiannya seperti apa, kita akan berkoordinasi disana tapi misalkan dalam 1 kasus warga terpecah-pecah kelompok-kelompok tertentu, kita akan bagi langsung kesana. Jadi kita langsung menanyakan kepada kelompok tersebut butuhnya apa. Kita secara tidak langsung akan menunjuk seseorang untuk berkoordinasi, kamu jadi koordinator kelompoknya nanti koordinasi butuhnya apa lalu menghubungi kami.

P: Jadi bapak langsung ke poskonya ya?

N: Langsung kesana. Jadi daerah-daerah terisolir. Alhamdulillah masih bisa kita tempuh. Walaupun ya ambulane masuk ke lumpur segala macam ya ada juga. Kita berusaha untuk menyampaikan.

P: Bagaimana mas menyalurkan bantuan kepada korban banjir?

N: Iya ada, jadi kita tidak hanya ke posko. Posko itu hanya sekedar drop off bantuan. Sebelum kita masuk di daerah yang terisolir, sebelum kita masuk ke area-area ada penduduknya kita harus bisa memetakan dulu. Daerah mana yang bisa kita telusuri, daerah mana yang butuh prioritas. Nah disini kita butuh koordinasi dulu, setelah itu sudah matang baru kita langsung terjun ke para korban itu. Kita langsung berikan disana.

P: Dalam bentuk apa mas memberikan bantuannya?

N: Macam-macam, sekali lagi sesuai dengan kebutuhannya. Kalau misalkan ternyata, yang mengungsi itu sebenarnya untuk dapur umumnya sudah ada, mungkin dapur umumnya sudah terpenuhi oleh lembaga sosial yang lain. Butuhnya apa pak? Pakaian. Ooh kita langsung sediakan pakaian. Butuhnya apa bu? Selimut. Kita berikan selimut. Nah kita udah sering, ada salah satu pabrik di Jawa Tengah yang sering kita kontak untuk persediaan selimut 2000 selimut 3000 selimut langsung kita anter sana. Jadi mereka butuh apa kita berusaha untuk penuh saat itu. Makanan segera kita berikan makanan.

P: Berarti tidak ada lewat lembaga tertentu atau diberikan langsung kepada korban?

N: Sebisa mungkin kita langsung menyampaikan ke para korban, jadi ada posko bersama ada posko SR. Posko bersama kita bisa saling koordinasi dengan lembaga sosial yang lain agar tidak ada tumpang tindih bantuan. Sudah di kasih baju di kasih baju lagi, makanan belum kan kasih. Ooh dia udah baju, kita makanan yang lain apa yang lain apa gitu. Itu di posko bersama kita koordinasinya. Tapi di posko SR sendiri, kita juga buat posko SR sendiri. Kita disana berkoordinasi antar kurir dan relawan yang lain yang di SR. Penyebarannya gimana, gabung sama siapa, diserahkan ke siapa, kontakannya siapa, informasi yang di dapat apa aja. Itu kita seperti itu, jadi misalkan ada 3 desa, posko bersamanya di GK kota, nanti di desa-desa itu ada posko lagi, posko SR lagi disana nanti itu yang menyebar langsung ke para korban

P: Yang PMI kemarin, PMI menghubungi sini apa gimana pak?

N: Kita saling koordinasi sih, begitu koordinator di GK mengatakan ada banjir dan air naik kita koodinasi untuk kesana dan juga koordinasi dengan PMI. Karena kan kebutuhan obat-obatan, kemudian ambulane. Kalau kita ambulane di GK ada 2 ambulane, kan PMI juga ada di sana. Kami juga tidak hanya menghubungi PMI tapi yang lain juga yang bisa standby siapa. Yang kebetulan lebih dekatnya dengan PMI

P: Apasih motivasi bapak tergugah hati untuk memberi bantuan kepada korban?

N: Nah itu memang susah mbak, jadi kita punya motto “mencari muka di depan Tuhan”. Jadi kita mencari muka jangan di depan orang tapi cari muka di depan Tuhan. Jadi bagaimana kita dapat perhatian lebih dari Allah maka kita membantu sesama kita. Kalau kita membantu sesama kita maka kesulitan kita pun akan diringankan

P: Ada tidak pak pertimbangan khusus untuk memberikan bantuan kepada korban?

N: Oo ga ada, kalau bencana kita sudah masuk ke ranah urgent. Jadi bencana ini kita akan melakukan sebisa mungkin seoptimal mungkin untuk menyalurkan bantuan kesana. Tanpa melupakan inti pergerakan kita untuk membantu orang yang sakit. Jadi inti dari SK adalah untuk membantu kaum duafa yang sakit. Dilain itu bencana alam juga, yang tidak mungkin kita pungkiri kalau itu terjadi. Kalau terjadi kita tidak ada alasan lain untuk membantu

P: Adakah donatur lain yang ikut membantu mendonasikan lewat SR mas?

N: Banyak, donatur kita di seluruh indonesia ada. Baik yang setiap bulan dia transfer ke rekening SR, atau setiap bulan kesini ngasih uang, atau setiap bulan kesini bawa beras, bawa baju, bawa mainan ya banyak seluruh indonesia ada

P: Itu person apa..

N: Ada person ada lembaga ada kayak perkumpulann arisan alumni haji ada yang begitu. Kebanyakan begitu.

P: Berarti ini sudah di seluruh indonesia ya?

N: Ya kalau rumah singgahnya hanya di beberapa kota tempat kota tersebut sebagai rujukan kayak di jogja punya RS Sardjito itu kan rujukan juga, semarang kariyadi ada juga rumah singgahnya, di bandung juga ada, di jakarta ada dibelakangnya RSCM. Jadi kita lebih banyak rumah singgah itu berada di daerah yang memiliki RS tipe A. Tipe A itu kan sudah International. Di Sorong juga ada untuk Papua, di Sulawesi itu di Makasar dan di Donggala. Makannya kemarin pas Donggala kena kita sudah ready disana karena kita juga punya kurir disana. Di Palu Donggala ada. Paling banyak di jawa, kalau di sumatera, lampung, riau, jambi yang punya rumah singgah. Paling banyak itu jawa, madura jember surabaya semarang sidoharjo, kemudian magetan solo wonogiri jogja semarang bandung jakarta banyak di jawa.

P: Ketuanya disini pak? Atau bapak?

N: Bukan, disini saya sebagai internal editor. Kalau ketuanya koordinatornya itu mas Sabtuari Sugiarto

P: Berdiri sejak kapan pak?

N: 2011. 9 juni 2011. Pusatnya disini jadi disini rumah singgah 1. Jadi rumah singgah 1 ini khusus untuk anak-anak. Kalau rumah singgah 2 disana, itu untuk yang dewasa. Diatas kantor

P: Ini nanti untuk di kirim dimana pak? (majalah)

N: Macam-macam ada lampung, sumatera, sulawesi dll. Ini gratis juga

P: Berarti dokumentasinya di website ya pak?

N: Dokumentasinya ada, bisa di cek aja di sedekahrombongan.com, sudah dimasukin semua. Bisa di cek di instagramnya @srupdate, facebooknya juga sama,

P: Maaf ini dengan bapak siapa pak?

N: Saya Banu, kalau bukti kwitansi sih banyak di atas. Kalau apa saja yang ditangani, apa saja yang sudah dibangun dalam bencana tesebut di websitenya sudah ada.

P: Kemarin waktu banjir bangun apa pak?

N: Kalau itu kemarin bangun air bersih, juga ada MCK, ada juga perbaikan rumah. Kalau jalan kita engga. Bantu semacam rumah MCK, tempat ibadah. Kalau fasilitas umum, fasos yang sifatnya besar kita belum bisa

P: Ada ga sih pak komunitas yang ikut bantu?

N: Ada juga, kebanyakan ga kesini tapi langsung kesana ke lokasi. Kayak kemarin ada komunitas konco kentel ga tau dari mana itu

Kan ini tadi masih ada bantuan baju-baju untuk palu, nah misalkan di daerah lain ada bencana ini untuk daerah lain apa gimana pak?

Ya tergantung, apakah ini dibutuhkan atau tidak

P: Bisa jadi stock disini ya pak?

N: Kita tidak nyetock ya pengennya segera keluar gitu lho tapi kita mau ngirim kita dapat laporan dari temen-temen disana. Disana juga berton-ton baju yang belum disalurkan dan juga keterbatasan hercules. Mereka malah butuhnya selimut, jadi kita kemarin ngirim selimut. Kemarin terakhir kalau ga salah 2000 selimut yang kita angkut. Kemarin kita herculesnya bukan lewat solo atau semarang justru malah malang karena dari AU keterbatasan armada untuk logistik jadi kita yang ngalah kesana. Kita sebenarnya ga

nyetock karena eman nyetock disini, kita hanya kekuarangan fasilitas dan kenyataan di lapangan yang memang masih banyak juga baju yang belum disalurkan, mereka cuma butuh ke pangan dan papan.

Bapak Nuryadi Widodo, Ikg (Ikatan Keluarga Gunung Kidul) Jakarta

Sabtu, 10 November 2018

IKG itu singkatan dari Ikatan Keluarga Gunung Kidul jadi itu warga Gunung Kidul perantauan tapi lebih fokus di Jabodetabek dan sekitarnya. Saat ini anggota yang terdata itu sekitar hampir 250.000 jadi hampir 1/3 penduduk Gunung Kidul. Gunung Kidul data bps sekitar 750.000an yang ada di Jabodetabek dan sekitarnya itu sekitar hampir 250.000.

Kenapa kemudian terjadi bencana itu kita simpatik dsb karena otomatis kita warga asli Gunung Kidul perantau dan saudara disini terdampak bencana otomatis secara kemanusiaan kita kan bergerak bareng. Lha pola pemberian kemarin ya tidak luput dari media karena sebelum media fb wa dsb belum ada kan kita terkendala dengan informasi jadi yang terkena dampak di desa mana kecamatan mana kan kita tidak tahu kalau jaman dulu, tapi kalau sekarang cepat kenapa karena kita Ikatan Keluarga Gunung Kidul yang ada di Jakarta itu punya semacam kepengurusan besar lha kepengurusan kita itu ada sekitar kurang lebih 100 orang. Itu terdiri dari 18 Kecamatan 144 Desa artinya dengan kekuatan sebanyak itu di Jakarta makannya dibentuk semacam kumpulan dari perantau yang misalnya Kecamatan Wonosari itu ada Korcam (Kordinasi Kecamatan), lha Kordinasi Kecamatan itu yang meliputi kecamatan yang di Gunung Kidul yang merantau di Jakarta. 18 Kecamatan itu sudah hampir semua kecamatan yang ada di Gunung Kidul punya perwakilan Kordinator Kecamatan di Jabodetabek dan sekitarnya. Dari Korcam itu nanti di breakdown lagi namanya Kordes (Koordinator Desa) dari Koordinator desa yang jumlahnya 144 desa.

Setelah kemarin mendapatkan informasi bencana, otomatis masuk dari wa dsb langsung masuk ke Jakarta. Setelah itu komunikasi lewat telpon kemudian gerak cepat karena IKG yang sudah punya tim jadi sudah menjadi organisasi sosial bukan organisasi dalam bentuk politik tetapi organisasi sosial. Kemarin waktu terjadi bencana itu yang terdampak kan cukup banyak sekali ada yang jembatan putus ada yang rumahnya ambruk ada yang macem-macem lah. Waktu itu ada yang gerak cepat 2 model. Ada yang langsung cepat tanggap jadi kayak reaksi cepat gitu dari Korcam sana langsung misalkan Kecamatan Nglipar langsung droping, kebutuhan yang paling mendesak apa katakan lah kebutuhan makan langsung dikirim dari

saweran teman-teman, dari saweran itu terkumpul cukup banyak. Kemarin lewat 2 jalur, jadi jalur pertama kita lewat pemerintah daerah BPBD jadi kita kasih simbolis berapa juta kemudian dari itu disebar dan ada juga dari Korcam Jakarta itu misalkan kecamatan wonosari, nglipar atau semim langsung droping 50jt dan ada juga barang macem-macem tapi lebih banyak barang, 1 truk 2 truk jadi semua kebutuhan yang diinginkan lewat komunikasi, kira-kira dusun mana yang terkena dampak butuh apa misal alat makan alat dapur yang hanyut dsb lewat media itu yang berhubungan dengan reaksi cepat kemudian bisa teman-teman dari IKG bantu mereka. Jadi memang media itu yang menjadi sarana untuk segala sesuatunya cepat untuk dilakukan. Kemudian teman-teman yang memberi saweran itu yang jumlahnya cukup lumayan.

IKG sudah hampir 45 tahun yang lalu

P: Bagaimana bapak mengetahui bencana banjir yang terjadi di gunung kidul pak?

N: Kalau aku pribadi karena kebetulan aku pas posisi di GK tahunya waktu bencana ya tau dari situ tapi kalau temen-temen yang di Jakarta secara keseluruhan ya lewat media itu ada yang fb dan wa, 2 sarana itu yang di pakai. Sama 1 lagi media info gunung kidul taunya lewat situ dari jaringan itu. Tapi lebih banyak di facebook dan whatsapp, kemudian setelah itu untuk memastikan kan kontak person pertelpon. Tapi pas itu aku ada di daerah bencana ya nek bagi aku yang di tanya ya aku di posisi sini aku ya langsung infokan ke temen-temen, dan dari temen-temen kita perkecamatan otomatis kan langsung ditanyakan kesana kan. Daerah ini kena bencana apa yang diperlukan, bagaimana kondisinya, berapa yang meninggal dsb kan langsung jadi lewat media itu taunya

P: Apa yang bapak lakukan setelah mengetahui berita banjir yang terjadi?

N: Setelah mengetahui berita banjir kemudian temen-temen di IKG itu berkumpul kemudian rapat tentang bagaimana yang harus dilakukan untuk mengantisipasi ini selain beberapa ada yang langsung cepet karena sudah ada yang tau daerah mana yang terkena apa yang harus disiapkan. Dari dana yang ada itu sambil mengumpulkan dana itu langsung di kirim ke tempat-tempat yang terkena bencana jadi langsung selain berkumpul kemudian rapat kemudian langsung action. Action yang langsung cepat itu jadi dalam bentuk kiriman 1 mobil 2 mobil itu langsung. Kemudian yang di koordinator bareng-bareng temen-temen pemerintah daerah ya itu tadi dikumpulin dulu sekian puluh/ratus juta baru kita ketemu dengan Bupati untuk kita serahkan bantuan dari IKG sebagian, karena sebagian langsung di tempat bencana.

P: Adakah media tertentu yang bapak gunakan untuk referensi bapak memberikan bantuan?

N: Info Gunung Kidul salah satunya, tapi yang lain yang paling dominan ya facebook sama wa saja. Karena kan itu real langsung jadi kalau media-media yang kayak Info Gunung Kidul atau koran yang lainnya itu kan mereka terbatas, dalam artian terbatas misalnya nulis tentang Gunung Kidul pembacanya rata-rata hanya Gunung Kidul sama Jogja. Kalau wa dan fb itu kan lintas batas jadi dimana pun kan langsung tau. Jadi dominannya di dua itu. Terus kemudian disusul dengan komunikasi langsung antara perdesa itu, punya kontak person masing-masing karena punya hubungan saudara. Otomatis lewat wa dulu di sebar kan facebook sudah mulai viral langsung action. Jadi waktu itu dalam jangka waktu, mungkin setelah bencana tenggang sebulan ini sirkulasi orang ke gunung kidul untuk memberi bantuan itu luar biasa banyak. Jadi itu benar-bener proses saling membantunya itu benar-bener berasa sekali.

P: Dari informasi tersebut keputusan untuk memberikan bantuan kemana dan dalam bentuk apa pak?

N: Jadi tim dari Jakarta itu, kita hanya dapat informasi aja ya karena saya di daerah. Jadi setelah tau sini positif bencana daerahnya sudah kami petakan, sudah tau daerah mana saja, ya langsung action yang ada ditambahi dana dari saweran kemudian saling ngumpulin di beberapa tempat. Ketua-ketua korcam yang ada di Jakarta kan ada semua, diperngurusan itu misalnya mewakili 8 kecamatan itu ada semua, mereka punya kontak person masing-masing di desa itu, memang udah clear udah bener, yang parah dimana, yang harus cepat diberikan dimana. Jadi waktu itu dari dana yang ada secara spontan langsung cepet masuk lewat rekening dan macem-macam atau pun langsung dalam bentuk barang, setelah itu langsung di kirim sini. Jadi sudah langsung di plot, karena itu memang urgent yang daerah-daerah urgent langsung di plot. Kecamatan ini desa ini langsung meluncur. Jadi sebagian besar dalam bentuk barang, kebutuhan yang paling mereka butuhkan. Kalau uang itu sebenarnya, kita kita memberikan dalam bentuk uang karena susah untuk pertanggungjawabannya. Jadi pokoknya memang waktu itu yang dibutuhkan apa mereka minta beras, lauk, dsb itu kita kirim. Jadi kalau dari sana ga sempet, sana kirim uang sini kita belanjakan langsung kasih karena biar langsung bisa dimanfaatkan

P: Adakah bantuan khusus yang bapak lakukan dalam bencana banjir tersebut?

N: Selain memberikan tadi, lewat 2 media. Kumpulan dari pemerintah yang BNPB itu kita nyumbang juga disitu, mereka yang akan menyebar, berarti kita kan hanya ngasih duit mereka yang akan mengeplot ke daerah-daerah yang sudah mereka petakan tapi hampir lebih dari 50% kita langsung action ke tempat yang jembatannya ambruk dsb kita kesitu melihat kebutuhannya apa langsung kita suplay. Misalkan kecamatan nglipar

langsung kirim. Butuh selimut berapa butuh tempat masak berapa karena hanyut kan. Kita langsung biar tahu persis kita datang foto-foto kesana bawa bantuan dari temen-temen mereka tidak bisa hadir kan hanya untuk info saja lewat grup wa IKG kalau sudah dilakukan seperti

P: Bagaimana bapak tahu kebutuhan apa saya yang korban butuhkan?

N: Kita tahunya kan dengan adanya chanel-chanel perdusun atau perdesa itu kan kita tanya daerahmu paling dibutuhkan apa? Sebelum kita kirim barangnya bikin list, kebutuhannya ini ini. Nah nanti semampu kita kirim ya kita kirim. Jadi lewat mereka kita tanya langsung ke mereka, karena kan lebih mengena kalau kita bertanya langsung kepada yang bersangkutan biar tepat sasaran

P: Bagaimana bapak menyalurkan bantuan kepada korban banjir?

Apakah lewat lembaga tertentu atau diberikan langsung ke korban?

N: Jadi lewat beberapa, selain lewat pemerintah daerah kan memang ada yang berhubungan dengan penanggulangan bencana atau BNPB dan ada yang lewat PMI. Selain 2 tempat itu ya langsung ke lokasi. Jadi langsung lokasi media resmi dari pemerintah daerah dan PMI. Jadi 3 jalur ini aja yang kita pakai

P: Apa motivasi bapak bisa tergugah hatinya untuk memberi bantuan kepada korban pak?

N: Motivasinya yang pertama ya sebagai manusia khususnya saling membutuhkan yang kedua itu semua saudara kita. Baik itu saudara secara langsung ataupun dalam artian lain mungkin kan saudara sesama manusia. Yang jelas ini bagian dari tempat lahir otomatis kan jauh lebih kuat dorongannya untuk mereka. Ya salah satunya itu. Selain memang sebagai bentuk kemanusiaan, memang sebagai saudara kita ya saling berbagi gitu aja.

Jadi tidak ada unsur politik. Jadi IKG sama sekali tidak berhubungan dengan politik. Jadi kita non politik. Kalau pun ada orang yang berpolitik di tahun politik seperti sekarang ini pakai bendera IKG tetap tidak bisa dicoret. Tetapi kalau person mau dukung mau masuk partai mana pun tidak masalah tetapi kalau kampanye membawa nama IKG itu tidak bisa. Itu sudah ada di aturan kita, aturan dasar di IKG itu yang sudah ada anggaran hukum jelas kita tidak berpolitik jadi tujuan kita bener-bener untuk berbagi terhadap saudara kita terhadap keluarga kita. Jadi jelas bahwa IKG itu hanya sebuah paguyuban tetapi levelnya itu jumlahnya sudah ratusan ribu jadi kadang seperti organisasi besar tapi non profit non partisan non politik

P: Adakah donatur lain yang ikut membantu mendonasikan lewat IKG Jakarta pak?

N: Jadi sebenarnya IKG tidak hanya di Jakarta saja, jadi IKG ada di seluruh Indonesia cuman dominan hampir di Jabodetabek dan sekitarnya. Tetapi dari IKG Surabaya bantu dari IKG yang dari luar Jawa juga bantu. Cuman yang paling dominan gerakan ekonomi terbesar di Jakarta ya dari Jakarta kan begitu.

P: Tidak ada yang mendonasikan dari luar IKG lalu mendonasikan lewat IKG?

N: Kemungkinan ada, mungkin kan udah kenal dekat dengan IKG kita juga berbaur dengan mereka baik lewat perusahaan, media apa pun, kan kemungkinan orang yang non gunung kidul. Kan memang IKG itu anggotanya orang gunung kidul dan orang yang menjadi keluarga gunung kidul karena perkawinan pindah-pindah ke gunung kidul dan pengen jadi warga gunung kidul. Tapi ada juga kemarin yang waktu bencana itu simpatisan dari daerah Jawa Tengah, Bandung yang bener-bener bukan IKG. Ada beberapa baik person atau perusahaan yang kemudian ikut membantu untuk hal itu

Penerima Bantuan

Ibu Suminem, Rt 4

Senin, 8 Oktober 2018

P: Bagaimana Ibu tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Banjir itu setiap tahun itu udah ada banjir mbak, tapi ga masuk di rumah saya, cuma di luar. Banjir setiap tahun itu ada, tetapi tidak sampai masuk rumah. Setiap tahun bawah sudah banjir. Tahun kemarin banjir sampai rumah belakang dan tahun ini sampai masuk rumah. Kalau saya sudah biasa, ngungsi di rumah tetangga sana. Kalau ngungsi disana sudah aman. Sekitar jam 8 pagi air sudah masuk rumah. Jam 10 siang kalau ga jam 3 atau 2 sudah naik dan air semakin lama semakin naik. Dan tiba-tiba masuk rumah seperti tsunami yang ada di tv. Saya minta tolong, bapaknya ngamankan sapi. Akhirnya lari sendiri-sendiri. Lari saya ke selatan ke kandang ayam. Semalam di kandang ayam. Dari pagi saya tidak makan, malam mau dikirim tapi jalan tertutup. Akhirnya pagi diambil dan di bawa ke balai desa. Setiap tahun banjir tetapi hanya bawah belakang saja, kalau sana penuh sampai halaman rumah saya saja. Kalau yang masuk rumah itu 2 tahun. Tahun kemarin sampai rumah belakang. Tahun ini sampai bawah tulisan L diatas pintu.

P: Terendam itu berapa hari bu?

N: Selasa ya dulu? Selasa sore. Selasa sore surutnya minggu pagi.

P: Apa yang Ibu lakukan setelah tahu akan ada banjir?

N: Ya siap-siap. Apa-apa saya angkut, dibantuin tetangga-tetangga. Lemari sama pintu bisa hanyut. Meja kursi di dalam rumah bisa sampai keluar. Burung jalak burung perkutut digantungin bisa mati.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Ibu sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Tidak ada, dadakan. Hujan 3 hari. Tidak ada pikiran kalau air mau masuk rumah. Kan biasanya kalau banjir di halaman saja.

P: Bagaimana kerugian yang Ibu alami?

N: Kerugian itu, atap rusak, rumah belakang rusak, kandang 3 itu ambruk semua. Rumah depan tidak hanya rumah belakang saja. Kalau kasarannya lemari 2, ternak itu tidak ada, diungsikan semua. Kalau saya bisa ngungsikan ke tetangga, tetapi ya itu tadi kalau sudah tidak muat mau diungsikan kemana saja ya sudah tidak bisa karena sana sana udah banjir. Tetapi kalau setiap tahun udah hujan besar sudah diungsikan disana disana gitu. Kan disini itu tiap tahun terus. Kalau kerugian sapi kambing banyak orang daerah selatan sana. Disana itu semua ditinggal ngungsi, kambing ditinggal dikandang. Kalau saya kan bisa ngamankan semua. Ya hewan cuma burung 2 karena ketinggalan.

P: Bagaimana Ibu menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Kebutuhan pokok ya hanya dari kandang itu terus dibawa pakai truk pak polisi dibawa ke balai desa ya makam disana. Balai desa itu posko 1, makan disana. Posko 2 disini dekat rumah. Lha bapak itu ngurus ternak jadi kalau makan dikirim dari posko. Jadi saya ya hidup sendiri-sendiri. Karena terhalang banjir kalau mau nyusul bapak.

P: Bagaimana kebutuhan pokok Ibu terpenuhi? Darimana dan siapa saja yang memberi?

N: Dari posko 1 dibagi ke 4 pedusunan. Lalu dipedusunan di bagi lagi. Tapi dibedakan yang terkena dampak.

P: Bagaimana proses pembagian bantuan? Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: Ya rata, rata tapi yang terkena dampak sama yang tidak dibedakan.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Setiap hari ada relawan dari mahasiswa, rakyat ya ada. Relawan ada yang membantu benahi genting yang ambruk dll.

P: Bagaimana saat menerima bantuan dari relawan? Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: Tidak ada kesulitan, saya dikasih bantuan dari posko ke RT. Nanti dibagikan. Tapi yang terkena dampak sama tidak dibedakan. Ada yang langsung ke saya, saya nerima satu dari hamba Allah di balaidesa langsung dikasih ke saya ya ada satu.

P: Kebutuhan apa saja yang sudah Ibu terima?

N: Sembako, tiker, baju, sabun komplit, beras teh sarimi sembako komplit. Sandang ya ada, sandang yang bekas tapi bagus ya ada.

P: Bagaimana harapan Ibu setelah terjadi banjir?

N: Saya tidak mikir kalau mau ada kayak gini. Kalau yang dari bantuan itu karpet klasa. Kopor komplet. Ya saya berharap bisa pulih seperti yang dulu-dulu, saya alhamdulillah sudah bisa nempati rumah saya lagi sudah terimakasih. Semoga tidak ada banjir lagi.

Ibu Wartini, Rt 3

Senin, 8 Oktober 2018

P: Bagaimana Ibu tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Yaa kan semalam itu hujannya ga henti mbak, terus sekitar berapa yaa sekitar jam 10 itu air dari itu lubang yang belakang itu mulai meluap. Saking mriku to sekitar jam setengah 12 niku air sudah masuk ke rumah terus jam setengah 1 aku sudah mulai ngungsi ke kandang ayam. Teng kandang ayam 1 hari 1 malam terus diangkut ke balaidesa selama 4 hari 4 malam di balaidesa sama anakku.

P: Apa yang Ibu lakukan setelah tahu akan ada banjir?

N: Yang jelas tu saya tidak persiapan sama sekali terus yang nyelamatin kambing makanan tu malah tetangga yang sebelah sebelah sana tapi ga tau kalau air itu mau masuk sampai dalam akhirnya ya makanan apa itu semua ga bisa diselamatkan

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Ibu sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Ga ada informasi sama sekali, luweng belakang sering banjir tapi baru sekarang ini airnya masuk sampai rumah jadinya ga ada informasi sama sekali. Rumah saya itu yang kelihatan cuma gentingnya aja, dulunya triplek ambrol semua.

P: Bagaimana kerugian yang Ibu alami?

N: Yang jelas aku gabah 6,5 sak, ayam 8 ekor, kambing 1 ekor.

P: Bagaimana Ibu menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Yang jelas aku selama banjir itu masalah kebutuhan itu cuma dari bantuan bantuan itu, bantuan dari mana mana itu dikasih ya supermie beras ya pokoknya makanan pokok komplit ada beras sabun sarimie minyak

P: Bagaimana kebutuhan pokok Ibu terpenuhi? Darimana dan siapa saja yang memberi?

N: Ga tau dari siapa saja yang jelas banyak yang membantu ada beras yang 2kg 3kg banyak tapi dari siapa siapanya ga tau, dari posko posko itu dikasih. Terus dapat pesangon dari balaidesa itu juga beras 5kg, gula pasir 1pak, sama minyak 1 kemasan, mie 1 kardus. Itu waktu aku pulang dari balaidesa, 4hari 4malam hari rabu sampai sabtu. Sabtu sudah surut tapi baunya sama lumpur masih.

P: Bagaimana proses pembagian bantuan? Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: Kalo dibagian RT saya itu dibagi secara rata mbak, jadi yang kena dampak sama yang engga tu di bagi rata. Yang kena dampak misalnya dapat beras 5kg yang ga kena dampak juga dapat 5 kg. itu yang khusus RT 3 tapi kalo lainnya selain RT 3 itu cuma yang diutamakan yang kena dampak kalo yang ga kena dampak juga dapat tapi separonya.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Setiap hari ada mbak, bantu bersih bersih pokoknya ya bantu bantu apa saja tu setiap hari ada. Tidak tau dari relawan mana aja yang penting ada yang membantu.

P: Bagaimana saat menerima bantuan dari relawan? Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: Ga ada kesulitan.

P: Kebutuhan apa saja yang sudah Ibu terima?

N: Baju, selimut, sandang pangan, minta bantuan kompor. Kompor saya ilang klenter sama tabunge. Kula nyuwun bantuan kompor ke pak RT terus diusahake kula nggeh entuk kompor. Sebagian yang jelas itu hilang.

P: Bagaimana harapan Ibu setelah terjadi banjir?

N: Ya kalo harapan kedepannya ya mudah-mudahan hari kedepannya lebih maju lebih makmur lebih. Ga ada banjir lagi mudah mudahan 1x itu saja. Itu pertama kali selama simbah simbah saya belum pernah. Baru 1x ini terjadi.

Bapak Pangat Rt 3

Jumat, 26 Oktober 2018

P: Bagaimana Bapak tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Ya ga tau. Tadinya hujan sehari semalam. Lha jam 12 itu air udah sampai luar sini. Lha terus kira-kira jam 3 itu air udah mulai masuk rumah. Tetapi pas itu saya lagi naikin gabah, sini udah penuh air, saya nolongin adikku sana. Disini air dari barat masuk sini. Terus kandang itu kan penuh kayu, saya kaget posisinya muter padahal ya tidak ada yang mindahin. Sebagian ada dibawah sebagian miring. Ya ga nyangka bisa seperti itu. Ya dulu waktu di shooting saya ga bisa ngomon, wong cuma pakai sempak. Saya di shooting disini diwakili temen saya kuwangen. Saya hanya bisa minta tolong saja. Lha pas banjir itu saya nyuri tela di kebun sana buat anaka-anak kecil, saya bakar di kandang ayam sana. Sekitar jam 2 itu saya dapat kiriman perpal, kalau nasi itu jam 10 siang. Warga Kuwon Kidul itu semua di kandang ayam.

Saya itu udah beberapa tahun disini dari tahun 82 baru pertama ini. Paling kalau musim hujan ya cuma bawah sana. Dapat bantuan dari pak Jokowi 10jt saya bangun ini sama belakang rumah. Lha saya difoto masuk koran itu kan lagi gendong sapi, di shooting.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Bapak sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Ya tidak ada, airnya udah di depan situ.

P: Bagaimana kerugian yang Bapak alami?

N: Cuma ayam. Sama apa saya udah ga mikir harta benda hanya mikir nyawa. Masalah harta itu bisa dicari. Lha kalau nyawa mau dicari dimana? Nanti kalau nyawanya masih kan bisa buruh-buruh.

P: Bagaimana Bapak menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Tidak ada. Tidak ada persiapan. Persiapan jam 11. Saya kan di balai desa 5hari 5malam. Lha adik saya itu dapat 3 hari pulang. Lha alhamdulillah dapat bantuan itu masak di depan sana. Ya nunggu bantuan dari pemerintah datang. Kalau punya beras ya apek. Saya punya gabah 3 karung ikut terseret air. Kalau bantuan itu datang sendiri-sendiri, kalau masalah bantuan itu banyak. Bantuan pangan. Dapat bungkusan dikasih dari posko. Kompor alat dapur itu langsung datang. Lha disini ya keseret air semua. Yaa depan sana dibersihin relawan-relawan itu.

P: Bagaimana kebutuhan pokok Bapak terpenuhi? Darimana dan siapa saja yang memberi?

N: Kalau ada bantuan baru dipanggil kesana. Kalau yang langsung ke sini itu 3x, dari temannya anakku orang kulon progo, terus temanku sama sofyan. Itu saya bagikan sendiri.

P: Bagaimana proses pembagian bantuan? Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: Di posko sana. Dibagi rata. Kasur lantai, tikar, sarimie, beras. Orang ya pada tau saya dari TV itu. Lha saya dipanggil di SMP 3 itu. Ya saya itu kayak orang ngemis, lha kok ga ngemis lha wong disuguhi bantuan. Dari mana saja itu ada, saya tidak berbohong. Lha TV rusak, radio apa lagi.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Kalau itu saya ga tau mbak. Taunya ya ada yang mondar-mandir bantuin. Kalau disibi itu yang bantuin malah anak SMP dari wonosari ya ada, relawan dari mana-mana ya ada. Ya jalanan dibersihin. Saya itu 3 hari disana mau pulang ga boleh. Lha pas itu kan saya naikin gabah, punyaku malah kalap. Nulung kepentung, punya orang lain aman, lha punya saya klenter.

Jam 12 itu saya sudah disuruh siap-siap, barang yang kamu punya apa diamankan dulu. Lha saya ya cuma nganu sertifikat itu. Lha kayak punya apa-apa. Lha pemuda-pemudi itu banyak ya ada yang bantuin angkat-angkat.

P: Bagaimana saat menerima bantuan relawan? Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: Lancar-lancar saja, apa saja ya ada. Ada minyak makanan alat dapur ya ada. Pakaian gula teh sembako ya itu pokoknya komplit sabun odol. Apa aja ada.

P: Kebutuhan apa saja yang sudah Bapak terima?

N: Sembako, teh, kopi, gula, pakaian bayi ya ada. nggeh wonten, enten sandal anak cilik dewasa ya ada. Sini 10jt itu tidak sama asbes dll. Itu dari posko ya saya dapat 350. Kalau ada apa-apa ya sini dapat.

P: Bagaimana harapan Bapak setelah terjadi banjir?

N: Ya biasa saja, yang tani ya tani. Tapi kalau denger berita radio trauma. Kalau ada apa-apa ya buru-buru lari katanya orang.

P: Bagaimana Bapak tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Telaga utara sana penuh langsung kesini. Belakang sini penuh. Langsung kemana-mana. Lha saya ya langsung pergi ngungsi di selatan sana. Lha suatu saat saya di alas selatan sana, saya cek rumah udah batas atap rumah naik 2 genting. Yang dapur itu kelihatan kayak ular gitu. Lha ini cuma dari bambu, keterak air langsung jebol. Dari pak jokowi itu dapat 10jt.

P: Tidak ada persiapan apa-apa pak?

N: Ya tidak, hujan 3 hari 3 malam. kalau kabarnya orang-orang itu air dari laut selatan itu ke utara lewat dalam luweng jadi ya ga muat. Jadi air kemana-mana.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Bapak sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Ya tidak, yaa hujan itu terus sana sudah penuh lari kesini. Sini ya pada siap-siap kalau seumpama air penuh antara jam 5 itu mau lewat selatan ya udah ga berani, saking derasnya air. Kalau nyeberang air itu mata kaki pada kena batu-batu saking derasnya air. Ya ada kambing yang mati 6 3 ada sampai ikut air.

P: Bagaimana kerugian yang Bapak alami?

N: Kalau saya ayam ada 4, kalau kambing saya bawa ke selatan sana. Jadi banjir itu ya ga makan, ga makan pakaian basah semua.

P: Bagaimana Bapak menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Itu telpon dukuh-dukuh terus dikasih tapi ga kesini di atas sana, gek terus hari berikutnya itu ada bantuan pangan dan sandang. Satu hari dua hari banyak bantuan yang datang. Ya ada beras, sarimie, sembako komplit.

P: Ada bantuan pribadi yang datang ke Bapak?

N: Ada, dari mana-mana. Kalau saya disuruh inget-inget yaa sudah lupa. Yang saya ingat ya dari pak jokowu itu.

P: Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: Di posko sana, dibagi rata, yang sama kayak saya ya seumpama beras 2kg kalau yang satunya setengah kg. kalau disamakan ya kasihan yang kana.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Ya tidak, relawan dari desa-desa pada bantuan kandang ambruk ya dibenerin.

P: Bagaimana saat menerima bantuan relawan? Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: kalau saya ya engga. Kalau ada yang bantu ya langsung kesini.

P: Kebutuhan apa saja yang sudah Bapak terima?

N: Itu ya ada supermie, beras, sabun, sikat, odol, dll. Ya sembako, tikar.

P: Bagaimana harapan Bapak setelah terjadi banjir?

N: Ya kalau saya ada banjir itu pisah sama orang rumah. Ibu pisah sama saya ga carian. Lhaa alhamdulillah bisa ketemu di selatan sana di kandang ayam. Di kandang ayam itu sehari 3hari ngurusi anak kambing. Lha ini kalau ada angin tanah yang kering ngikut dibanjir dulu masih banyak.

P: Barang-barang yang dirumah gimana pak? Diangkutin atau gimana pak?

N: Yaa engga mbak, yaa alhamdulillah sudah saya ungsikan kalau ga gitu udah bubar mbak. Lha disana itu tidak diungsikan.

Ibu Sarinem Rt 3

Jumat, 26 Oktober 2018

P: Saya Ima dari jogja bu, minta ijin sama ibu buat jadi narasumber saya tentang banjir kemarin.

N: Ini sudah saya bangun, ini tadinya tiang ambles waktu banjir. Saya jual kambing buat bangun.

P: Seberapa bu banjirnya?

N: Satu jam itu ada 1,5m atas jam itu. Ya dapat mie, uang.

P: Bagaimana Ibu tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Tadinya kan disini itu pada kumpul. Lha tiba-tiba air itu dari belakang langsung kesini. Dari depan itu engga malah justru dari belakang. Lha tiba-tiba ga persiapan apa-apa pada lari, tv rusak megiccom rusak, ya apa-apa pada rusak ga bisa diselamatin.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Ibu sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Engga, ya cuma siap-siap. Orang dari sana ngomong “siap-siap kalau ada air sampai sini”. Siap-siap itu ya pakian aja ga tau kalau mau banjir. Lha saya kan ada di kandang ayam ngungsi terus pindah sama petugas. Pokoknya sehari semalam selimutan jarik. Lha saya itu nuntun simbah, lha airnya itu kan jalan, lha saya itu narik-narik simbah.

P: Bagaimana kerugian yang Ibu alami?

N: Saya ya cuma TV, CD sama perabotan rumah tangga. Tadinya ya cuma retak-retak, lemari itu rusak, ya pokoknya perabotan. Ini sudah saya bangun kan tadinya ambles retak-retak. Ini sudah dibangun setelah banjir.

P: Bagaimana Ibu menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Ya dikasih dari posko ya ada kompor perabotan dari mana-mana pakaian makanan.

P: Berarti ibu tidak ada usul bantuan kemana dan kepada siapa bu?

N: Tidak, ya hanya dari posko langsung

P: Bagaimana proses pembagian bantuan? Apakah bantuan yang diterima terbagi secara rata atau tidak?

N: kalau seumpama sana yang kena dampak lebih banyak ya kayak mie yang dampak-dampak beras. Pokoknya dibagi rata, ada yang dapat tikar 1 kompor, gelas, dibagi rata. Kalau usulan itu ga usul sendiri, hanya dapat dari posko. Yang penting dapat. Dapat bantuan ya ini triplek 5. Kalau sekarang diambil gambarnya ya sudah ga bisa.

Kan ada relawan dulu bersihin piring-piring. Ada gelas cangkir diluar semua dibersihin sama relawan. Lha yang belakang itu kan dapur ada kayunya. Ga saya kasih ta, kalau saya kasih tau nanti dibersihin juga sama relawan. Ya pas hari minggu, ada piring gelas dll, saya malu ya namanya berantakan campur lumpur. Ya muda-mudi bersihin rumah rumah. Sini juga sempet dibersihin sama relawan muda-mudi hari minggu itu. Kan banjir itu hari selasa rabu, lha disini surutnya jumat sabtu masih ada air, itu kan air disedot. Jadi sekarang jadi trauma kalau ada hujan.

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Tidak ada. Kalau sejenis makanan itu banyak mbak 1kg 2kg 3kg ya ada. Pokoknya itu plastik-plastikan 4. Yang 2kg 2kg saya dapat. Saya simpen itu dapat 25kg. ya itu

dibagi rata sekitar 5kg-an 4. Ya dapat apa-apa mie. Bantuan itu ya dari karang taruna ya dari mana-mana pada kerjasama, ya bantu benerin rumah yang rusak kandang dll,

Ibu Ngatiyo Rt 4

Jumat, 26 Oktober 2018

P: Bagaimana Ibu tahu kalau akan terjadi banjir?

N: Kan sebelumnya ga pernah banjir, biasanya kalau hujan cuma tergenang situ kan. Kalau ibaratnya bahasa jawanya Luweng. Itu situ kan ada luwengnya biasanya kan ga pernah meluap. Nah pas hari selasa tanggal 28 November kalau ga salah itu jam 4, jam 3 tu sudah batas pondasi sebelah timur rumah, sudah sampai situ jam 3. Kalau airnya itu meluap jam 4 pas. Jadi sedengkul sini dari samping itu sudah segini. Kebetulan saya dan keluarga itu abis dari bank. Kan ga tau kalau mau banjir, situ sudah ga bisa lewat sebelah. Telaga gandok itu kan sudah ga bisa dilewati kemudian muter lewat ladang lolo itu ga bisa dilewatinya kemudian kita kan turun disitu jalan kaki. Jalan kaki masih bisa lewat sini. Kemudian kita nyelamatin apa yang kita punya, yang penting surat bisa diselamatin, kemudian air kayak bak itu kayak banjir bandang itu, rumah itu tinggal atap tok itu yang kelihatan. Kalau rumah ku atapnya tok yang kelihatan. Ya saya disini 14 tahun disini ya baru kali ini, kalau saya kan ga asli sini. Saya asli ponjo yang asli sini suami saya. Kalau tergenang setiap hujan situ memang tergenang tapi belum pernah sampai banjir segitu. Kalau setiap hujan tergenang itu sudah biasa tapi kalau sampai meluap sampai banjirnya itu belum pernah baru kemarin tanggal 28 November. Kejadiannya kan hari selasa jam 4, tahun 2017 ya. Tak inget-inget itu tanggal 28 November. Depan rumahku ga banjir cuma sampai rumahku sini. Depan itu ga banjir aneh to? Bantuan banyak tapi ga bisa masuk karna apa terisolir, saya itu hari selasa itu masih disini, rabu siang jam 12 baru terevakuasi itu lewat kapal karet.

P: Apa yang Ibu lakukan setelah tahu akan ada banjir?

N: Ya lari menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan. Kalau mau lari kesana sudah ga bisa jempatannya situ kan tertutup air, mau kesana disitu kan apa tanggulnya sudah jebol ga bisa. Kita ditengah-tengah. Mau lari kesana ga bisa mau lari kesini ga bisa, kalau saya lho. Kalau Pakdhe kan lari kesana masih bisa sedangkan saya kan mau lari kesana ini ada telaga luweng itu mau kesana ladangnya jebol tanggulnya ya ga bisa kita ditengah-tengah. Yo pasrah cuma pasrah.

P: Sempat mengungsi dikandang ayam sana bu?

N: Ya kita ga bisa, aku ngungsinya di tempat pak RT itu kan agak tinggi. Kita ditengah-tengah. Malamnya yang laki-laki kan jaga pada muter. Airnya kan segini ditrobos itu sekitar jam berapa yaa jam 10 itu semuanya patroli lah. Jam 10 itu sudah terdengar suara air gemuruh. Dari sana dari sana kan tepuk. Akhirnya meluap semua. Kalisuci meluap, di kuwangen itu kan juga airnya kesini to kita udah ga bisa. Kita posisi di tengah-tengah ga bisa kemana-mana. Jalan satu-satunya ya itu rabu jam 12 siang dari pihak kepolisian baru bisa mengevakuasi sini itu pakai kapal karet itu tadi. Jadi kapal karetnya 5 5. Jadi yang kecil-kecil dulu baru yang muda-muda.

P: Bagaimana informasi yang datang kepada Ibu sebelum terjadi banjir? Apakah ada informasi atau tidak?

N: Tidak ada informasi sebelumnya. Kalau sini hujan menggenang biasa, tapi kalau sampai banjir itu kan tiba-tiba. Sana jebol sini kan tiba-tiba meluap sampai sini

P: Bagaimana kerugian yang Ibu alami?

N: Kerugian ya banyak mbak, kalau saya itu rumah ini kan kemarin udah tergenang seminggu. Kan kalau rumah saya paling lama, kemarin kan belum di plaster kayak gini masih tanah, ubinnya masih tanah jadi rumahku itu kayak mau roboh gitu lho. Tapi alhamdulillah kemarin ada bantuan dari jokowi itu sma plaster dari pa jokowi.

Kerugiannya banyak mbak, kalau saya ternaknya ayam. Saya punya ternak di wangen kidul dekat dengan pabrik, itu saya punya kandang 3 kandang. Kandang itu saya kerugiannya lele, ternak saya lele siap panen 600 ekor, kemudian pakan ternaknya kalau dirupiahkan senilai 10juta lebih. Kan 13 karung apa 14 karung sekitar itu. Kerugiannya sangat banyak kandang aja sampai 3 kalau rumah ya benerin rumah, kemudian di dalam perabotannya juga banyak yang pecah. Ga sempet nyelamatin apa-apa, kan saya dari bank udah lihat sebelah timur air udah meluap dan masuk rumah saya. Saya ke belakang mau ambil surat-surat ijazah anak saya saja sudah ga bisa, ijazah SD anak saya ga bisa diselamatkan buku nikah saya juga gabisa diselamatkan. Boro-boro nyawa saja itu saja, kalau kemarin itu

P: Bagaimana Ibu menyampaikan kebutuhan pada saat banjir?

N: Kan ada yang mengkoordinir di balai desa, kemudian saya kan rabu jam 12 udah bisa di evakuasi. Kemudian kebutuhannya dari bapak-bapak dari posko. Poskonya di balai desa kemarin dari posko pertama kan membuat posko-posko cadangan, kalau sini ya cuma punya pak RT, setiap RT punya posko. Kalau bantuan ya memang luar biasa mbak, dari komunitas-komunitas banyak, dari yayasan-yayasan banyak. Kalau anak saya

kan ikut seni budaya mbak, anak saya pemain kendang. Jadi kemarin kan gurunya mas Putut itu anaknya pak Dalang Sugiran kan dari yayasan IKG sama yayasan seni budaya. Kalau bantuan pribadi dari itu ada, suami saya ikutan komunitas, komunitasnya Ragagas sama King sama PPM itu juga ada. Tapi saya langsung ke posko bukan pribadi tapi ke posko. Langsung ke posko semua ga ke saya.

P: Pembagian dibagi secara rata ya bu?

N: Ya rata, yang engga banjir ya dapat yang banjir ya dapat. Jadi kita sama ratakan ga ada dibeda-bedakan. Sama-sama pokoknya ga ada yang beda. Susah satu susah semua, ibarat sarimi dua ya sarimi dua beras 1 kg ya beras 1 kg ga ada yang dibeda-bedakan, sama rata yang ga ya dapet

P: Bagaimana jadwal kedatangan relawan? Setiap hari atau ada jadwal tertentu?

N: Ada bergiliran mbak

P: Setiap hari beda gitu bu?

N: Iyaa, itu nanti dari pihak kesehatan itu nanti ada, dari RS Pelita ada, dari RS jeruk juga ada, setiap hari bergilir mbak yang saya tau lho. Posko 1 itu kan balai desa, itu yang saya tau itu bergantian

P: Bagaimana saat menerima bantuan relawan? Apakah ada kesulitan atau tidak?

N: Kalau yang pertama memang ada mbak, hambatannya jalan. Jalan sini rusak semua. Otomatis yang pertama itu jalan kalau mau pakai kendaraan kan sulit kalau roda 4 kalau roda 2 kalau yang bisa ya bisa. Jalannya itu pada hancur pokoknya ga bisa dilewatin lah. Jalur utama sini kan ga bisa dilewati. Dekat masjid disitu sama sini kan ga bisa dilewatin.

P: Kebutuhan apa saja yang sudah Ibu terima?

N: Yang jelas, kita kan ga bisa menyelamatkan apa-apa kan mbak. Yang pertama ya pakaian satu keluarga ya dewasa anak kecil komplit, ada makanan komplit makanan ringan makanan pokok. Setiap hari itu ada, ada sayur setiap hari bergilir. Pokoknya bantuan itu komplit lah, tercukupi. Kalau kekurangan dari pihak sana di drop terus. Yang disana juga yang di kandang piti juga. Kalau yang di kandang pitik kan di anu polisi pakai mobil yang besar itu lho, diangkut pakai mobil itu. Kalau sini di langsir dari kapal dulu baru mobil. Kalau ga dari kapal ga bisa. Terpencil kalau sini, ga bisa terjangkau kalau sini

P: Bagaimana harapan Ibu setelah terjadi banjir?

N: Ya bisa pulih seperti sedia kala. Maksudnya ya kan kemarin ada bantuan-bantuan gitu bisa dibuat membenahi semua lah. Intinya bisa buat berteduh gitu aja. Harapannya seperti semula jangan terulangi lagi seperti itu, kemarin juga udah ada bantuan pengerukan luweng itu, luwengnya itu di keruk.

P: Dilebarin bu luwengnya?

N: Engga mbak, kalau dilebarin engga. Ga bisa dilebarin kalau itu. Kan luweng istilahnya jaman dulu peninggalan. Udah ga bisa diperlebar. Cuma dikeruk aja kan dibawah mungkin banyak sampahnya mungkin banyak kayunya itu kan diangkat. Kemarin sudah diangkat sudah dibenerin, sudah bersih. Mudah-mudahan besok kalau sudah hujan tidak terjadi banjir lagi. Itu aja harapan kita semua, tapi kita kalau ada hujan ya was-was. Kita ada hujan kemarin waktu habis banjir itu kan hujan semalam, situ tergenang lagi kita kan sudah panik kita sudah siap-siap mengungsi.

P: Berarti kalau tergenang jembatannya tergenang bu?

N: Ga kelihatan

P: Jadi bener-bener kayak danau ya bu?

N: Iya, seperti kayak danau itu. Kalau bisanya itu sampai betengan timur saya itu. Kalau banjir sampai situ udah full. Biasanya sampai situ cuma kan memang situ luweng, luweng kan bisanya seperti itu. Kalau kita mau ke tempat sebelah, lewatnya muter. Lewat yang sana kalau sini kalau hujan 1 hari 1 malam memang biasaya tergenang itu sudah biasa tapi luar biasa ya baru kemarin itu. Kan telaga gandok itu ambrol kalisuci meluap kesini, yang kalisuci meluap sini yang ngingkrong meluap sini jadi tepuk dari sana ke sini. Puserannya sini. Itu kan setiap luweng itu kan tembusnya ke ngingkrong.

Relawan

Mas Ginting PMI GK

Senin, 28 Oktober 2018

P: Langkah apa yang mas lakukan pertama kali setelah mengetahui adanya banjir itu?

N: Jadi langkah awal kami jadi relawan, kami berkumpul dulu di posko. Intinya kami berkumpul di posko emang pertama ketugasan kami harus ditugaskan dari posko. Jadi kami biasanya yang pertama daftar tilik kesiapsiagaan kami untuk diterjunkan ke lapangan, kemudian surat tugas juga dari posko. Karna memang kalau kami langsung

melakukan penanganan atau kita ke lokasi banjir itu kan nanti untuk pertanggung jawaban kita nanti apabila kita kejadian apa apa kan tidak ada. Kami berkumpul di posko dulu seperti itu.

P: Informasi apa yang mas sebarakan setelah mengetahui banjir tersebut? Kepada siapa menyebarkan informasi banjir tersebut?

N: Informasi kita dikumpulkan di posko, jadi semua informasi yang kami dapatkan memang pada waktu itu setelah kami dari posko mencari informasi. Karna saya di aksesmen atau pengumpulan data awal. Ntah itu dari penerima manfaat maupun korban yang terkena banjir dan juga infrastruktur yang rusak. Ntah itu rumah atau untuk fasilitas umum. Itu semuanya kami limpahkan ke posko. Jadi semua informasi di posko.

P: Peran posisi mas sebagai relawan apa mas?

N: Saya sebagai TSR, relawan tenaga sukarela

P: Apakah ad acara khusus untuk mengumpulkan bantuan? Apakah meminta ke lembaga tertentu atau hanya dari menyebarkan informasi saja mas?

N: Jadi informasi kami memang lewat dari apa yaa biasanya kan story kalo ga whatsapp grup. Mereka baru ada respon dari beberapa teman. Makannya saya dari ikaragil itu memang dari teman. “mas kalau mau memberi bantuan lewatnya PMI gimana?” “Oo boleh”. Jadi memang dari beberapa dari ikaragil memang mengirim sendiri tapi ada yang kesini. Menanyakan “kebutuhan apa mas?” “kami butuh alat tulis karna banyak anak sekolah” terus mengirimkan. Kemudian kami butuh tas juga mengirimkan. Karna memang kalau di familykid kan hanya untuk kebutuhan-kebutuhan beberapa yang, kayak selimut ya alat-alat kebutuhan yang memang saat itu mereka butuhkan kayak sarung dan sebagainya. Ada juga anak-anak jadi kayak begitu tu kebutuhannya benarnya ada tas juga tapi pada waktu itu untuk tas sudah habis karna untuk kebutuhan ke wilayah lain. Nah kami kebanyakan memang bukan hanya ke instansi duluan tapi memang kami mintanya ke PMI daerah. Nah dari situ respon dari teman-teman juga banyak. Akhirnya dari beberapa teman-teman relawan punya link sendiri-sendiri. Bantuan itu memang datang ada yang dari person.

P: Ketika ada pihak yang memberi komunikasinya lewat apa? Apakah bertemu langsung atau aku lewat media tertentu atau bagaimana mas?

N: Ya kami pertama memang lewat media dulu. Kami lewat media kami berikan kebutuhannya apa yang kurang dari kami memang keterbatasan juga beda kalo dari BPBD disuport dari dinas social jadi kebanyakan mereka kalau tidak ada ya beli. Karna

memang sebenarnya saya selain juga relawan di PMI relawan di Tagana. Kemarin saya saat di tagana di dapur umum. Jadi kebutuhan 1500 bungkus nasi setiap hari itu memang yang membackup dari tagana. Jadi setelah mereka tahu baru datang langsung memberi bantuan. Jadi kemarin kesini ada beberapa juga dan kami kemarin di GK kebutuhan relawan terbatas. Kami juga dibantu dari mapala beberapa orang. Jadi ada sekitar dari mapala itu sekitar 12 atau 15.

P: Setelah menerima bantuan, kemana mas mendistribusikan bantuan yang sudah terkumpul? Adakah sasaran khusus untuk diberikan bantuan atau dibagi secara rata?

N: Kami langsung ke penerima manfaat yang jelas. Kami mendapatkan bantuan dari posko dari kebutuhan yang kami ajukan seperti kebutuhan familykid atau highkid kami langsung ke penerima manfaat. Kecuali mereka sudah ada di posko penanggulangannya yang ada. Dan juga bantuan dari donatur-donatur kami langsung berikan ke penerima manfaat.

P: Apakah media yang digunakan dalam menyalurkan bantuan?

N: Kami hanya memang kami punya ambulane kami menggunakan ambulane. Tapi juga ada dukungan juga dari beberapa teman yang memiliki transportasi lain. Jadi juga menggunakan bantuan dari teman-teman. Kemarin sempat, kami lebih banyak menggunakan ambulane

P: Apakah ada kendala saat pendistribusian bantuan kepada korban mas?

N: Tidak ada, lancar

P: Berapa kali pendistribusian dilakukan?

N: Tergantung kebutuhan sih, jadi dalam sehari kami bisa sampai 5x kami tidak terbatas waktu. Malam kami juga lakukan dari pagi sampai malam kami distribusi. Jadi untuk mensupport. Dan kebetulan waktu itu karna memang PMI instansi kalau menurut saya paling enak di banding yang lain. Saya tidak membandingkan yang lain karna memang alur yang dilakukan. Kalau di PMI memang lebih mudah. Jadi kebutuhan apa kami berikan. Waktu itu kami yang pertama kali memberikan bantuan, jadi di wilayah Paliyan itu kami yang pertama kali baru di support dari BPBD dan dinas social. Kemudian di Nglipar itu pun sama. Walaupun kami waktu itu bantuan dari sana sudah ada di support dari desa. Karena kebanyakan di daerah GK kidul memang sudah desa siaga. Jadi mereka sudah dibentuk, karna mereka sudah dibentuk kami hanya memang kami hanya mensupport. Jadi kebutuhan yang memang mereka butuhkan.

P: Berapa banyak bantuan yang datang untuk korban mas?

N: Kalau total semuanya Gudang kami sampai kosong. Jadi kami sampai ke Provinsi hampir 2 sampai 3 kali untuk mengambil bantuan. Dari mulai terpal, selimut, familykid, highkid, itu sampai ke provinsi itu banyak.

P: Apakah ada media tertentu yang digunakan untuk menggali atau mencari donator?

N: Waktu itu ya cuma dari informasi saja. Jadi media sosial itu hanya whatsapp saja. Jadi karna memang teman-teman, karna waktu itu kami fokusnya ke penanganan, jadi fokusnya ke korban banjir itu tadi. Di wilayah kami yang kena imbasnya kan dari GK sama bantul. Jadi memang 2 wilayah itu yang sempet mengalami. Jadi malah bantuan itu dari Provinsi penyaluran ke GK dari sana, jadi mereka tidak mencari bantuan tapi kami

P: Darimana saja donator yang datang mas?

N: Dari IKG, Ikaragil, SR (Sedekah Rombongan) terus ada dari beberapa-beberapa donatur juga. Kalau di PMI GK memang keterbatasan relawan, berbeda kalau di wilayah jogja kan sampai di kampus-kampus, kayak SR mapala. Kalau di PMI GK ya dari masyarakat biasa.

Mas Triyono PMI

P: Langkah apa yang mas lakukan pertama kali setelah mengetahui adanya banjir itu?

N: Ya kemarin kan kebetulan, saya juga jadi koordinator lapangan. Ya otomatis mengajak teman-teman relawan untuk asesmen, dimana yang terdampak itu saya lakukan asesmen

P: Informasi apa yang mas sebarakan setelah mengetahui banjir tersebut?

Kepada siapa menyebarkan informasi banjir tersebut?

N: Ya kepada semua temen-temen relawan PMI.

P: Peran posisi mas sebagai relawan apa mas?

N: Kebetulan saya jadi staf bagian SDM disini

P: Apakah ad acara khusus untuk mengumpulkan bantuan?

Apakah meminta ke lembaga tertentu atau hanya menyebarkan informasi saja?

N: Kalau kemarin yang saya lakukan itu, cuma meminta bantuannya di PMI yang di Provinsi

P; Ketika ada pihak yang memberi bantuan komunikasinya lewat apa? Apakah bertemu langsung atau ada media tertentu mas?

N: Ada yang kesini, ada yang lewat telpon. Ada yang cuma mendengar-mendengar gitu

P: Setelah menerima bantuan, kemana mas mendistribusikan bantuan yang sudah terkumpul?

Adakah sasaran khusus untuk diberikan bantuan atau dibagi secara rata?

N: Engga kalau kita kan, pemerataan jadi dimana itu yang terdampak apa yang dibutuhkan di asesmen tadi kan sudah masuk, kebutuhan daerah sini apa daerah sana apa, daerah mana-mana apa. Jadi kita tinggal menyalurkan. Dibagi rata bagi yang terkena

P: Apakah media yang digunakan dalam menyalurkan bantuan?

N: Kita pakai mobil seadanya, pakai ambulane pakai punya temen. Kita kalau mau kesana kita kondinasi dulu sama penanggungjawab di lokasi dulu. Misalnya titik pengungsi dimana kita telpon dulu

P: Apakah ada kendala saat pendistribusian bantuan kepada korban mas?

N: Ya kadang ada kalau misalnya mungkin karna, biasa to kalau ada pengungsi yang meri misalnya diantara parah dan ga parah

P: Berapa kali pendistribusian dilakukan?

N: Kalau yang di pacarejo itu, banyak sih mbak kan titik-titiknya beda-beda. Tapi kalau ga salah 1 eh 2 ding yang pertama kalau ga salah logistik yang terakhir itu kayak masak-masak gitu

Mas Lalu Bagus Novaldy

HMJ (Bidang Pengabdian Masyarakat) TEKKIM UII

Rabu, 28 November 2018

Aku itu perwakilan himpunan, bidang pengabdian masyarakat dan emang ikut-ikutan kayak gitu lah. Kemarin itu kan ada LSM namanya Berbagi Handayani jadi kebetulan ada salah

satu anggotanya orang UGM. Aku dapat kabar itu ada dari anak jurusanku, dapat kabar kumpulin semua bidang yang berhubungan sama sosial yang satu univeritas sama yang diluar UII dikumpulin, dari macam-macam. Jadi LSM itu punya basecamp, semua kegiatan distribusi untuk donasinya, terus pengumpulan orang untuk terjun di titik-titiknya dari sana semua. Jadi makan pun kami dari sana semua disediakan. GK kemarin sih sebenarnya lumayan parah itungannya, di beberapa daerah itu sekitar 3 kecamatan apa ya yang parah itu sampai akses jalan itu ga bisa.

P: Mas itu dapatnya dimana mas?

N: Kebetulan aku kenanya ga terlalu parah, daerah GK arah sana bukan arah pantai. Tapi dari bundaran awal itu ambil kanan arah baron itu ntar ada perempatan pertama belok kanan terus belok kiri yaudah itu tempat ngumpulnya. Abis itu tempat bencananya dari itu ga ambil arah pantai, arah pantai kan lurus itu. Nah arah kanan lurus terus pokoknya arah sana lah. Aku tu sempat malam-malam. Aku tu bagian pendistribusi kemarin pendistribusi donasi dan itu bener-bener tinggal di mushola, warga-warga 1 dusun itu. Masak disana, ngumpulnya pokoknya disana. Akses jalannya lumayan susah kemarin, ga ada yang tinggal dirumah. Tapi menurutku pas kemarin aku kesana udah mendingan. Jadi ketika Rumah Berbagi Rakyat bergerak otomatis dari luar jogja bantuannya langsung datang. Bahkan BASARNAS dari Jakarta kemarin tu ada juga.

P: Mas kemarin pas kesana hari ke berapa setelah bencana?

N: H+5 jadi memang agak telat juga kesana

P: Langkah apa yang mas lakukan pertama kali setelah mengetahui adanya banjir itu?

N: Kalau kami kemarin tu, jadi kami ngumpulin dana dulu. Kami yang himpunan itu satu jurusan kan? Tapi kami kerjasama sama satu fakultas ngumpulin dana dari tingkat fakultas, itu fakultas nyampaiin ke tingkat UII sih. Terus DPM UII sempat kesana. Abis itu kami kumpulin semua, terus dikirim kayak pakaian, makanan, uang terus kami berangkat kesana. Pertama kami berangkat untuk donasi doang yang hari pertama, itu sekitar 20 orang kami kesana terjun kesana langsung, lihat lihat situasi, setelah itu bantu-bantu pendistribusi

P: Informasi apa yang mas sebar setelah mengetahui banjir tersebut?

N: Kan viral juga kemarin dari media sosial dan ada juga yang ngeshare juga di grup angkatan grup himpunan. Dari situ semua lalu langsung gerak, alhamdulillah ketemu sama Rumah Belajar Rakyat mengajak untuk bareng-bareng

P: Terus informasi yang disebar apa mas dari bencana itu?

N: Jadi kemarin tu kamu nyebarin di OA (Official Akun) HMJ untuk bantuan sendiri itu, untuk kebutuhan pakaian, makanan, uang. Terus ada juga yang lewat rekeningnya temenku

P: Lalu informasi yang disebar itu kepada siapa mas?

N: Itu tingkatan Teknik kimia sendiri, kemudian FTI sendiri. Aku kurang tau kalo untuk tingkatan UIInya. Soalnya itu udah fakultas yang share, aku cuma tau sampai tingkatan FTI

P: Peran posisi mas sebagai relawan apa mas?

N: Sebagai pendistribusi dari HMJ TEKKIM, bagian pengabdian masyarakat. Pokoknya itu bidang sosial HMJnya kami. Kalau yang lain ga tau apa, macam-macam namanya

P: Apakah ada cara khusus untuk mengumpulkan bantuan mas? Lewat lembaga atau apa?

N: Lewat lembaga itu, lewat lembaga media sosial kemudian ada beberapa lewat alumni juga yang ngontak kami menawarkan bantuan sejumlah uang beberapa. Ya cara-cara biasa aja. Setelah terkumpul baru kami distribusikan kesana

P: Ada penggalangan dana juga ga mas waktu itu?

N: Ada ada, kami itu lokasinya kemarin itu biasanya di tugu kalau ga di KM Nol. Pokoknya di tingkat yang rame-rame lah, udah biasa sih pas bencana di megelang juga, bantul juga pas longsor banjir kemarin. Kan deketan kemarin itu bantul dulu, terus GK. Aku disini itu cuma anak UII yang diajak untuk membantu, kalau mbaknya butuh informasi yang lebih falid itu di Berbagi Handayani itu, dia bekerja sama dengan WALHI Jogja Wahana Lingkungan Hidup Indonesia dia itu di Kota Gede. Nah itu tempat pengumpulan dana-dana disitu baru setelah disitu kami di kasih kayak pita-pita gitu lah bahwa kami itu relawan. Baru kami berangkat ke GK. Jadi memang ada kerja sama mereka.

P: Ketika ada pihak yang memberi bantuan komunikasinya lewat apa?

Apakah ketemu langsung atau lewat media tertentu atau bagaimana mas?

N: Kalau kami kemarin tu, kemarin kan sistemnya ada yang lewat chat ada yang langsung ke kantor lembaga. Kalau yang ke lembaga kemarin tu ngasihnya logistik makanan sama pakaian. Kami tampung, sekitar dapat 2 karung pakaian kami bawa ke WALHI itu. Kalau yang lewat chat itu ya chat aja, mereka percaya-percaya aja

P: Adakah sasaran khusus untuk diberikan bantuan? Atau dibagi secara rata?

N: Nah yang agak kurang sistemnya kemarin tu, jadi misalkan ini daerah terdampak mereka mengajukan bantuan ke Berbagi Handayani tu. Nah sayangnya, ya namanya Berbagi Handayani juga mungkin kualahan juga kan kurang orang juga, mungkin ga lihat kondisi langsung. Jadi aku tu pernah salah sasaran menurutku jadi kemarin tu daerahnya kemarin yang rusak tu ga ada rusak rumah penduduk, cuma tanggulnya rada bocor tanggul airnya. Jadikan debit airnya banyak yang keluar kan. Tapi tu malah dikasihnya berbagai macam-macam kayak pokoknya lebih lah dari yang seharusnya. Ya gitu kurangnya distribusi yang kemarin itu seperti itu, tapi yang selain itu sih tepat-tepat aja. Ada yang jalannya pokoknya ada rumah tu yang tanahnya naik gitu ya sekitar 10cm ada lah karna banjir itu. Yang terdampak juga kami datengin kemarin. Jadi pola distribusinya kemarin tu sistemnya mereka kemarin tu meminta dari misalkan dari kades/kadus dari daerah yang terdampak meminta kan. Dari Berbegi Handayani itu mengolah kira-kira kebutuhannya apa aja, sesuaga sama yang ada. Baru nanti di distribusikan. Nunggu permintaan dari warga yang terdampak dulu, ada sih yang langsung survey kesana nah itu kan yang membawa pesannya ini butuh ini ini butuh ini gitu. Intinya ya kesana dulu cari info.

P: Adakah media yang digunakan dalam menyalurkan bantuan?

N: Ga ada sih, langsung kemarin bener-bener langsung. Ga lewat orang ketiga. Bener-bener dari kami dapat bantuan nyambung ke WALHI di WALHI pun di olah lagi ujung-ujungnya kami juga yang nyetor ke daerah terdampak itu, kan emang aliansi jatuhnya kerja sama-sama

P: Apakah ada kendala saat pendistribusian bantuan kepada korban mas?

N: Kalau kemarin kendala utamanya sih kurang pick up, jadi ya antri. Jadi misalkan daerah ini minta minta minta, pick up yang tersedia cuma 5 misalkan tapi kebutuhannya 7, yang 2 ini nunggu dan kurang orang-orang yang bisa nyetir juga. Bahkan kemarin nganter pakaian berkarung-karung itu pake motor. Aku tu 2kali kesana, yang itu jadi pendistributor barang yang logistik makanan itu pake motor, 2kali lagi pake mobil terus ada kami juga yang bantu benerin tanggul. Ada jalan yang rusak, ada jalan tu yang mobil ga bisa lewat. Jadi tu misalkan di jarak 100m ada rumah warga sini tu tergenang yaudah kita jalan sambil gotong, itu temen-temen elektro yang ngalamin seperti itu, kalau aku ga. Jadi jaraknya jauh. Jadi emang aliansi dari semua univ jogja bahkan dari semarang juga ada bukan hanya dari tekkim aja.

P: Berapa kali pendistribusian bantuan dilakukan?

N: Kurang tau sih jumlah berapa pastinya, cuman sering lah. Pokoknya aku ngalami distribusi tu sekitar 5x, itu aku total 2hari. Jadi tu sehari ada pemberangkatan pagi sekitar 10-20 titik terus ada pemberangkatan sore, 2 pemberangkatan sehari untuk pemberangkatan 10-20 titik dalam sehari

P: Berapa banyak bantuan yang datang untuk korban mas?

N: Kurang tau mbak, ada totalnya cuman yang pegang itu sekretaris yang dulu, sekretaris HMJ dari tekkimnya. Tapi kalau yang tingkat UII aku kurang tau

P: Apakah ada media tertentu yang digunakan untuk menggali/mencari donatur?

N: Hanya media sosial dapat infonya dari media sosial, tv dan kebetulan UII sendiri kemarin kan buat press release UII siaga bencana atau apa gitu.

Soalnya bisanya yang memang itu pertama dari HMJ kan, HMJ baru dikumpulin ke tingkat Fakultas. Misalkan HMJ ini dapetnya 5jt udah dikumpulin berapa HMJ dikumpulin di tingkat LEM F dari LEM F ini dialihin lagi ke LEM U. Jadi data falidnya di LEM U yang tahun kemarin itu. Kemarin kan kami fokusnya cuma HMJ jadi dapetnya ya kalau ga orang-orang dari HMJ itu sendiri anggota-anggota teknik kimia kalau ga ya alumni-alumni, alumni pun juga dapat berapa kemarin

P: Jadi kemarin itu penyebaran untuk bantuannya lewat apa mas?

N: Lewat Official Akun, disebarin digrup tekkim sendiri kan. Jadi lewat sana banyak beberapa yang merespon “disini ada banyak logistik ada banyak pakaian, ambil aja” katanya. Terus dikumpulin di kantor lembaga. Jadi emang rada minim kemarin itu ga sampai luas tingkatannya ya tekkim doang. Jadi kami hanya mengurus yang tekkim aja, ga ngurus yang lain. Tapi ujung-ujungnya kesananya juga bareng-bareng jurusan lain, elektro yang banyak.